

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI MTs MUHAMMADIYAH DESA SIDOBINANGUN
KEC. TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh :

SITTI FATIMAH
NIM : 09.16.2.0323

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI MTs MUHAMMADIYAH DESA SIDOBINANGUN
KEC. TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh :

SITTI FATIMAH
NIM : 09.16.2.0323

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh:

- 1. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd**
- 2. Rosdiana, ST., M. Kom**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan
Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun
Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Sitti Fatimah
NIM : 09.16.2.0323
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo,

2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd
NIP. 19481231 198103 1 005

Rosdiana, ST., M.Kom
Nip. 19751128 200801 2 008

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Ekslamper

Hal : Skripsi Sitti Fatimah

Palopo,

2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sitti Fatimah

NIM : 09.16.2.0323

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah
Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu
Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd
NIP. 19481231 198103 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Ekslamper

Hal : Skripsi Sitti Fatimah

Palopo,

2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sitti Fatimah

NIM : 09.16.2.0323

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah
Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu
Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Rosdiana, ST., M.Kom
Nip. 19751128 200801 2 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Sitti Fatimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 09.16.2.0323, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang di munaqasyahkan pada hari kamis tanggal 8 Maret 2014 Masehi bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1435 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- | | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. Nihaya M, M. Hum | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Sekretaris | (|) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag | Penguji I | (|) |
| 4. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd | Pembimbing I | (|) |
| 6. Rosdiana, ST., M.Kom | Pembimbing II | (|) |

IAIN PALOPO Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. Nihaya M, M. Hum
Nip. 19511231 198003 1 013

Drs. Hasri, M.A
Nip. 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

SITTI FATIMAH. 2014. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd., dan Pembimbing (II) Rosdiana ST., M. Kom.

Kata Kunci : Kepala Sekolah Inovator Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Masalah yang fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) sejauh mana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, 2) Faktor apa yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, 3) bagaimana kebijakan Kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: 1) sumber data utama (*primer*) yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, Sumber data tersebut diperoleh dari: Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah, dan komite madrasah, dan 2) sumber data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah serta keadaan guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator dengan baik. Hal ini dapat tercermin dalam beberapa tindakan yang meliputi usaha untuk mendorong dan membina warga madrasah agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugasnya dan kreatif, berusaha mencari gagasan atau ide-ide baru serta berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan deskriptif tugas, jabatan, dan kemampuan masing-masing dan berusaha menetapkan target kegiatan berdasarkan kondisi, dan kemampuan nyata yang dimiliki setiap warga madrasah dan kemampuan yang dimiliki madrasah dengan menetapkan visi dan misi madrasah, serta selalu memberi sebuah keteladanan dengan berusaha memberikan contoh yang baik, 2) faktor pengambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun adalah Tenaga pengajar yang berstatus sebagai Non PNS, Masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana madrasah, Tingkat kedisiplinan guru dan siswa yang masih rendah, 3) kebijakan Kepala Madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, meliputi: meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan komite madrasah, melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah, melaksanakan Optimalisasi Manajemen Madrasah dengan menetapkan visi dan misi madrasah, meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITTI FATIMAH
NIM : 09.16.2.0323
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Maret 2013
Yang membuat pernyataan,

SITTI FATIMAH

NIM. 09.16.2.0323

PRAKATA

أحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله لا حول ولا قوة الا بالله

Tiada kata tulus yang dapat terucap selain ucapan rasa syukur yang tak terhingga kepada pemberi cinta kasih dan sayang Allah SWT, yang telah memberikan peneliti kesehatan perlindungan, kesempatan, pengetahuan, dan semangat, hingga penelitian ini dapat terselesaikan meskipun dalam keadaan yang sangat terbatas. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dijalanNya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa ketekunan dan semangat dari peneliti dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, kecemasan dan kekhawatiran yang peneliti hadapi dapat teratasi dan terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini, sangat patut dan pantas kiranya peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M.Hum. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Periode 2009-2013, yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Dra. ST. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat peneliti menimba ilmu.

4. Drs. Abd. Muin Ramzal, M.Pd, selaku pembimbing I dan Rosdiana, ST., M.Kom., selaku pembimbing II. Yang telah memberikan arahan, masukan, koreksi dan motivasi dengan penuh perhatian telah memberikan pikiran dan waktu yang tidak mengenal lelah. **IAIN PALOPO**

5. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan STAIN Palopo yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelayanan selama melaksanakan studi.

6. Terimakasih buat kedua orang tua peneliti Ayahanda Muhammad Tahir dan Ibunda Rahmatang yang telah melahirkan kedunia ini dan membesarkan dengan penuh kasih sayang yang tanpa lelah sehingga sampai sekarang ini.

7. Seluruh responden dan informan penelitian yang telah bersedia muluankan waktunya untuk di wawancara.

8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan pada Program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo.

Peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari adanya kekurangan-kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Palopo, Maret 2014

Peneliti

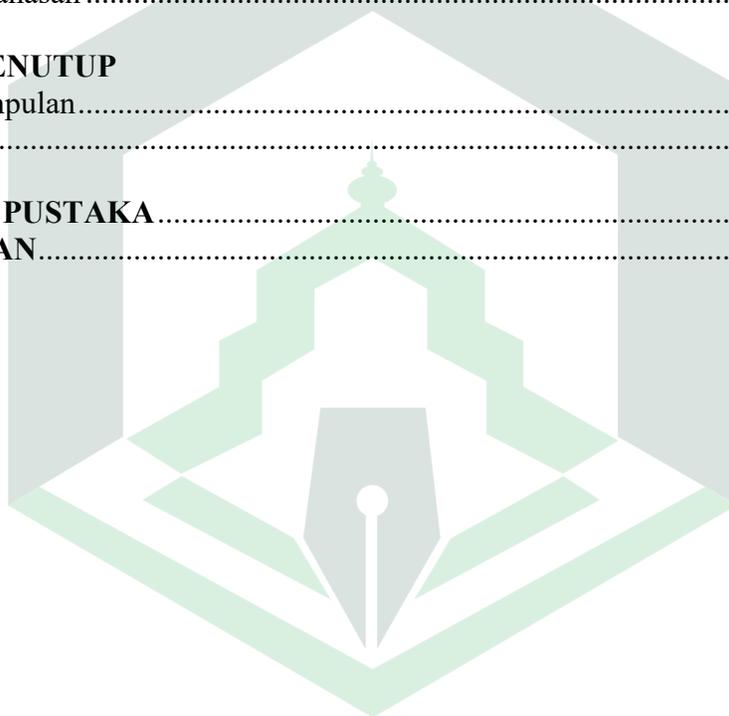
Sitti Fatimah

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka	15
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator.....	15
2. Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam	27
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Informan/ Subyek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Sidobinangun	44
1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Sidobinangun.....	44
2. Visi dan Misi	45
3. Logo MTs Muhammadiyah Sidobinangun.....	46
4. Struktur Organisasi Madrasah	46
5. Kondisi sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Sidobinangun	48

6. Kondisi Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Sidobinangun	49
7. Keadaan Siswa.....	51
8. Program Pengembangan SDM	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam	53
2. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun	56
3. Kebijakan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun	58
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Bangunan MTs Muhammadiyah Sidobinangun	49
Tabel 4.2 Kondisi Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Sidobinangun	50
Tabel 4.3 Kondisi Siswa MTs Muhammadiyah Sidobinangun	51

**IAIN PALOPO**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Kerangka Pikir	36
Gambar 2.Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Sidobinangun	47



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah dalam dunia pendidikan Islam sangat menentukan nasib generasi Islam masa depan. Madrasah merupakan titik tonggak utama dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam pada generasi Islam.¹

Pendidikan madrasah pada kenyataannya sering dipandang sebagai pendidikan kelas-2. Hal tersebut dapat dibuktikan dari begitu besar minat masyarakat terhadap sekolah umum. Menanggapi hal tersebut, pengelola madrasah dituntut lebih peduli dalam meningkatkan profesionalitas, mutu madrasah, dan mutu pendidikan secara terus menerus agar madrasah dapat memberikan andil dalam peran pendidikan Islam, hal itu dapat dilakukan jika kepala madrasah dan tenaga kependidikan di madrasah mampu mengadakan sebuah pembaharuan-pembaharuan serta menguasai visi misi secara terpadu serta program-program yang telah disepakati dan juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat. Madrasah yang hanya memelihara keadaan stabil, tanpa ingin merespon berbagai gejolak dan pengaruh eksternal pada akhirnya akan bertemu dengan keadaan yang tidak menguntungkan, seperti

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003) h. 195

kehilangan pelanggan, berkurangnya kepercayaan masyarakat, tidak relevannya lulusan, dan sebagainya. Bagi sekolah umum Negeri keadaan ini sedikit masih dapat ditekan karena masyarakat umum cenderung memasukkan anaknya bersekolah disana dengan alasan biaya pendidikan yang murah dan mutu pendidikan yang bagus. Namun bagi madrasah Tsanawiyah jika ingin tetap mendapatkan hati dan kepercayaan dari masyarakat, dituntut untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas dan relevan, serta dapat terus memeliharaa meningkatkan mutu dan profesionalitas kerja. Seiring dengan tuntutan perkembangann zaman, maka kebutuhan kinerja kepala madrasah yang *efisien, profesional, dan proposional* yang berwawasan masa depan, sehingga semakin menuntut adanya relefansi antara dunia pendidikan dengan tuntutan *stakeholder* (seluruh unsur pimpinan yang terkait dalam kepemimpinan itu).

Fenomena madrasah unggul banyak menjadi sorotan berbagai kalangan, mulai dari madrasah unggul hingga madrasah bertaraf internasioanl. Fenomena perkembangan madrasah seperti diatas tidak lain merupakan sebuah usaha meningkatkan mutu madrasah yang selama ini hanya dianggap sebagai pendidikan kelas-2 yang hanya diminati kaum menengah kebawah. Satu hal yang perlu disayangkan, fenomena madrasah yang baik dan unggul sebagian besar berada pada wilayah perkotaan. Hal diataslah yang menjadikan pertanyaan besar mengapa madrasah tertentu berkualitas baik sementara madrasah lainnya secara umum tidak/ belum baik? Bagaimana fenomena madrasah pada daerah-daerah pedesaan? Tidakkah mereka mampu unggul dan bersaing seperti halnya pada madrasah unggul di daerah perkotaan?. Keterpurukan madrasah di masyarakat juga didukung oleh beberapa

konflik internal dalam lembaga pendidikan Islam yang menjadikan begitu rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam. Masalah ini dapat ditinjau dari beberapa segi terutama dalam sistem kependidikan yang meliputi manajemen dan etos kerja madrasah, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, dan sarana fisik madrasah².

Madrasah sebagai sebuah institusi tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses, proses inilah yang mampu merubah kedudukan madrasah pada tahap selanjutnya yang mampu dipandang sebagai madrasah yang baik sesuai dengan madrasah yang dapat diharapkan oleh masyarakat.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin yang efektif dan inovatif, dalam teori-teori kepemimpinan seorang pemimpin muncul dan berkembang dipengaruhi berbagai faktor. Dalam teori sifat *Trait Theory* beranggapan bahwa berhasil dan efektif bersumber dari "*personality*", yaitu kepribadian pemimpin itu sendiri sebagai seorang insan. Berbeda halnya dengan teori situasi yang menyatakan bahwa efektifitas seorang pemimpin dalam memimpin sebuah lembaga tergantung pada waktu, tempat, situasi dan kondisi sesaat. Melihat kedua teori diatas, pada dasarnya dalam kinerja kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dipengaruhi dua faktor mendasar yaitu baik dari dalam maupun pengaruh dari luar diri, sehingga kepemimpinan dapat mendorong keberhasilan sebuah lembaga.

² Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007) h. 208

Dalam Hadis disebutkan bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab pada apa yang dipimpinnya. Hadits tersebut berbunyi:

عَنْ أَبِي عُمَرَ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَدِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ رَأْسَ بَيْتٍ فَهُوَ رَأْسُ بَيْتِهِ وَمَنْ كَانَ رَأْسَ عِيَالٍ فَهُوَ رَأْسُ عِيَالِهِ وَمَنْ كَانَ رَأْسَ مَدِينَةٍ فَهُوَ رَأْسُ مَدِينَتِهَا وَمَنْ كَانَ رَأْسَ قَوْمٍ فَهُوَ رَأْسُ قَوْمِهِ وَمَنْ كَانَ رَأْسَ دِينٍ فَهُوَ رَأْسُ دِينِهِ وَمَنْ كَانَ رَأْسَ أُمَّةٍ فَهُوَ رَأْسُ أُمَّةٍ»

Artinya: “Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.³

Pembahasan pemimpin telah di sebutkan dalam Q.S. As Sajdah/32:24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

terjemahnya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.⁴

Kepala madrasah juga dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik, yaitu dengan melaksanakan fungsi dan perannya secara maksimal baik peran sebagai *edukator, manager, liader, supervisor, administrator, motivator, serta*

³ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibni Ismail ibni Ibrahim ibni magirat ibni bardisbata bukhari, Shahih Bukhari. Juz 22. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/ 141 H) h. 543.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2002) h. 589

inovator. Salah satu usaha untuk merespon tantangan zaman kepala madrasah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai *inovator*. Dalam menjalankan peran sebagai inovator kepala madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal, sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Inovasi dapat diartikan sebagai penemuan hal-hal yang baru (hasil kreasi manusia). Benda atau hal-hal yang ditemukan benar-benar baru dan sebelumnya belum ada. Latar belakang timbulnya inovasi didalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru.⁵ Dari keterangan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan madrasah yang ada, bila madrasah ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka perlu adanya perubahan, perubahan ini merupakan sebuah wujud penerapan inovasi pendidikan. Dalam proses penerapan inovasi ini, tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah sebagai pengelola madrasah. Dalam hal ini, salah satu tolak ukur inovasi kepala madrasah dalam pengembangan madrasahny dapat

⁵ Udin Saefudin Sa'ad. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2008) h. 2

dilihat dari pribadi kepala madrasah yang inovatif dapat dilihat dari cara bekerja kepala madrasah yang *konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, pragmatis, disiplin, adaptable, dan fleksible*.⁶

Mengingat betapa pentingnya seorang kepala madrasah yang kompeten dan mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah, maka peneliti merasa penting untuk meneliti sebuah peran aktif kepala madrasah sebagai innovator dalam pengembangan lembaga pendidikan formal yaitu di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, sehingga madrasah dapat berkembang secara pesat baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya, serta strategi kepala madrasah dalam proses pengembangan lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini penelitian perlu dilaksanakan pada Madrasah ini, mengingat fenomena yang terjadi bahwa madrasah ini masih harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya karena masih tertinggal dibandingkan dengan sekolah lain khususnya madrasah yang ada di Pesantren Al Falah Lemahabang.

Lembaga pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Sidobinangun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Tana Lili. Madrasah yang dibangun pada tahun 2006 atas usulan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan yang ada di Kecamatan Tana Lili ini merupakan salah satu bukti akan rindunya masyarakat sekitar terhadap pendidikan berbasis agama. Pada kenyataannya, MTs Muhammadiyah Sidobinangun masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Selain itu, madrasah ini hanya menjadi alternative terakhir

⁶ DEPAG RI. Pedoman MAnajemen Barbasis Madrasah (Jakarta, 2005) h. 61

masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kenyataan tersebut menuntut adanya inovasi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah yang dipimpinnya.

Kualitas belajar mengajar yang dipengaruhi oleh kualitas guru dan peran kepala madrasah sebagai inovator sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik. Disinilah diperlukan peran kepala madrasah sebagai innovator pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan serta menarik minat warga untuk memasukkan anak-anaknya ke dalam madrasah. Maka diperlukan suatu terobosan dari kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada madrasah yang diwujudkan dengan menjadikan madrasah sebagai salah satu sekolah yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala madrasah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara?
2. Faktor apa yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara?
3. Bagaimana kebijakan Kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Dalam hal ini, peran kepala dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala madrasah sebagai upaya mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Kepala madrasah, secara sederhana kepala sekola/madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran⁷.

Inovator, seseorang yang melakukan inovasi dalam hal ini Inovasi (*inivation*) yang berarti hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi dapat diartikan sebagai

⁷ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999) h. 63

penemuan hal - hal yang baru (hasil kreasi manusia). Benda atau hal – hal yang ditemui benar – benar baru dan sebelumnya belum ada. Latar belakang timbulnya inovasi di dalam pendidikan sebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru.⁸

Pengembangan lembaga pendidikan Islam, Madrasah adalah sekolah umum yang mempunyai ciri khas agama. Dalam hal ini, kepala madrasah dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sehingga madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah maju disekitarnya dan menjadi madrasah pilihan utama masyarakat. Sebagaimana yang telah diketahui madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama islam yang mempunyai muatan kurikulumnya sekolah non madrasah.

Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun dalam melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan dari MTs Muhammadiyah Sidobinangun.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah proses dan bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, serta mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator dalam

⁸ *Ibid.*, h. 178

mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara
2. Mendeskripsikan Faktori-faktor yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.
3. Menjelaskan mengenai solusi yang diambil kepala madrasah untuk mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk dan proses pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

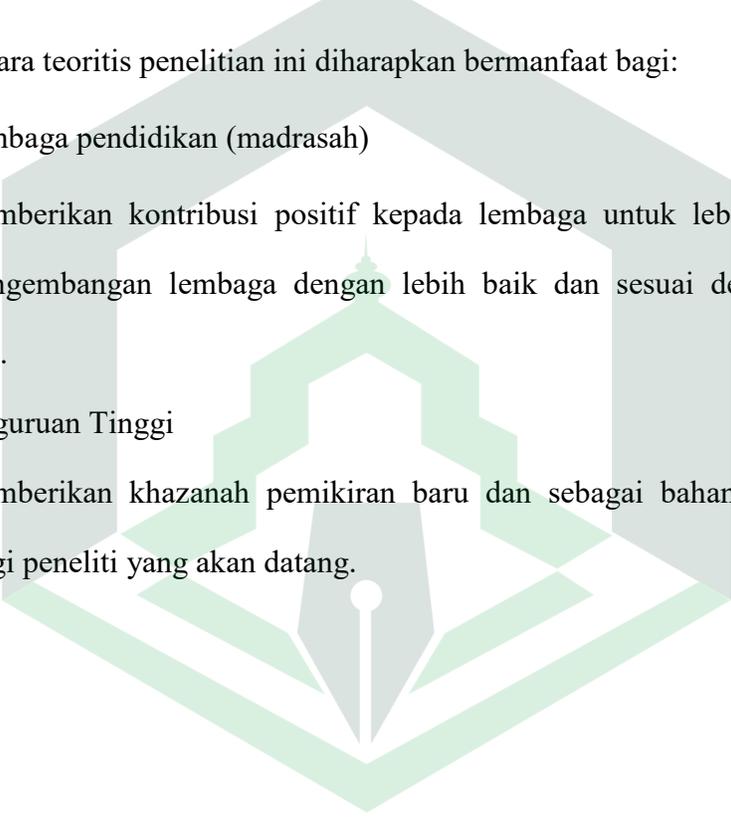
Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Lembaga pendidikan (madrasah)

Memberikan kontribusi positif kepada lembaga untuk lebih meningkatkan kinerja pengembangan lembaga dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Perguruan Tinggi

Memberikan khazanah pemikiran baru dan sebagai bahan informasi serta rujukan bagi peneliti yang akan datang.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah dalam dunia pendidikan Islam sangat menentukan nasib generasi Islam masa depan. Madrasah merupakan titik tonggak utama dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam pada generasi Islam. Dalam kurikulum Madrasah memiliki 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum sehingga komposisi pendidikan agama pada madrasah lebih besar daripada sekolah umum¹.

Pendidikan madrasah pada kenyataannya sering dipandang sebagai pendidikan kelas-2. Hal tersebut dapat dibuktikan dari begitu besar minat masyarakat terhadap sekolah umum. Menanggapi hal tersebut, pengelola madrasah dituntut lebih peduli dalam meningkatkan profesionalitas, mutu madrasah, dan mutu pendidikan secara terus menerus agar madrasah dapat memberikan andil dalam peran pendidikan Islam abad 21, hal itu dapat dilakukan jika kepala madrasah dan tenaga kependidikan di madrasah mampu mengadakan sebuah pembaharuan-pembaharuan serta menguasai visi misi secara terpadu serta program-program yang telah disepakati dan juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat. Madrasah yang hanya memelihara keadaan stabil, tanpa ingin merespon berbagai gejolak dan pengaruh eksternal pada

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003) h. 195

akhirnya akan bertemu dengan keadaan yang tidak menguntungkan, seperti kehilangan pelanggan, berkurangnya kepercayaan masyarakat, tidak relevannya lulusan, dan sebagainya. Bagi sekolah umum Negeri keadaan ini sedikit masih dapat ditekan karena masyarakat umum cenderung memasukkan anaknya bersekolah disana dengan alasan biaya pendidikan yang murah dan mutu pendidikan yang bagus. Namun bagi madrasah Tsanawiyah jika ingin tetap mendapatkan hati dan kepercayaan dari masyarakat, dituntut untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas dan relevan, serta dapat terus memeliharaa meningkatkan mutu dan profesionalitas kerja. Seiring dengan tuntutan perkembangann zaman, maka kebutuhan kinerja kepala madrasah yang *efisien, professional, dan proposional* yang berwawasan masa depan, sehingga semakin menuntut adanya relefansi antara dunia pendidikan dengan tuntutan *stakeholder* (seluruh unsur pimpinan yang terkait dalam kepemimpinan itu).

Fenomena madrasah unggul banyak menjadi sorotan berbagai kalangan, mulai dari madrasah unggul hingga madrasah bertaraf internasioanl. Fenomena perkembangan madrasah seperti diatas tidak lain merupakan sebuah usaha meningkatkan mutu madrasah yang selama ini hanya dianggap sebagai pendidikan kelas-2 yang hanya diminati kaum menengah kebawah. Satu hal yang perlu disayangkan, fenomena madrasah yang baik dan unggul sebagian besar berada pada wilayah perkotaan seperti pada daerah Malang, Surabaya, Bandung, dan Jakarta. Hal diataslah yang menjadikan pertanyaan besar mengapa madrasah tertentu berkualitas baik sementara madrasah lainnya secara umum tidak/ belum baik? Bagaimana fenomena madrasah pada daerah-daerah pedesaan? Tidakkah mereka mampu unggul

dan bersaing sepertihalnya pada madrasah unggul di daerah perkotaan?. Keterpurukan madrasah di masyarakat juga didukung oleh beberapa konflik internal dalam lembaga pendidikan Islam yang menjadikan begitu rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam. Masalah ini dapat ditinjau dari beberapa segi terutama dalam sistem kependidikan yang meliputi manajemen dan etos kerja madrasah, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, dan sarana fisik madrasah².

Madrasah sebagai sebuah institusi tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses, proses inilah yang mampu merubah kedudukan madrasah pada tahap selanjutnya yang mampu dipandang sebagai madrasah yang baik sesuai dengan madrasah yang dapat diharapkan oleh masyarakat.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin yang efektif dan inovatif, dalam teori-teori kepemimpinan seorang pemimpin muncul dan berkembang dipengaruhi berbagai faktor yang diantaranya. Dalam teori sifat *Trait Theory* beranggapan bahwa berhasil dan efektif bersumber dari "*personality*", yaitu kepribadian pemimpin itu sendiri sebagai seorang insan. Berbeda halnya dengan teori situasi yang menyatakan bahwa efektifitas seorang pemimpin dalam memimpin sebuah lembaga tergantung pada waktu, tempat, situasi dan kondisi sesaat. Melihat kedua teori diatas ada dasarnya dalam kinerja kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam dipengaruhi dua faktor mendasar yaitu baik dari dalam

² Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007) h. 208

maupun dari pengaruh luar diri, sehingga kepemimpinan pempong keberhasilan sebuah lembaga.

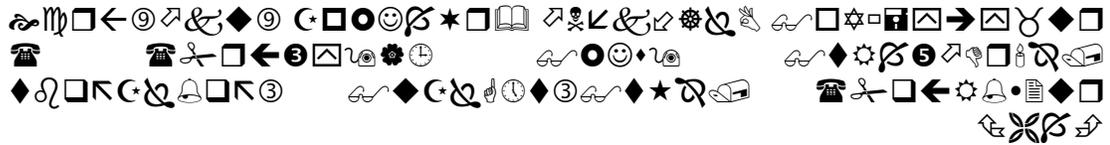
Dalam Hadis disebutkan bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab pada apa yang dipimpinya. Hadits tersebut berbunyi:

Artinya: “Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.³

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengembangan pendidikan di sekolah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dengan cara penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah. Penanaman nilai-nilai agama Islam disini maksudnya menanamkan nilai-nilai agama Islam menjadi bentuk tingkah laku dan pembiasaan yang ada di sekolah. Dalam hal ini pendidikan agama Islam tidak hanya tersampaikan sebagai sebuah materi saja, tetapi tersampaikan dalam sebuah nilai yang terbentuk dalam tingkah laku seluruh warga di sekolah.

³ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibni Ismail ibni Ibrahim ibni magirat ibni bardisbata bukhari, Shahih Bukhari. Juz 22. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/ 141 H) h. 543.

Pembahasan pemimpin telah di sebutkan dalam Q.S. As Sajdah/32:24



terjemahnya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. ⁴

Kepala madrasah juga dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik, yaitu dengan melaksanakan fungsi dan perannya secara maksimal baik peran sebagai *edukator, manager, liader, supervisor, administrator, motivator, serta inovator*. Salah satu usaha untuk merespon tantangan zaman kepala madrasah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai *inovator*. Dalam menjalankan peran sebagai inovator kepala madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal, sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Inovasi dapat diartikan sebagai penemuan hal-hal yang baru (hasil kreasi manusia). Benda atau hal-hal yang ditemukan benar-benar baru dan sebelumnya belum ada. Latar belakang timbulnya inovasi didalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru.⁵ Dari keterangan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mewujudkan

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2002) h. 589

⁵ Udin Saefudin Sa'ad. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2008) h. 2

program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan madrasah yang ada, bila madrasah ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka perlu adanya perubahan, perubahan ini merupakan sebuah wujud penerapan inovasi pendidikan. Dalam proses penerapan inovasi ini, tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah sebagai pengelola madrasah. Dalam hal ini, salah satu tolak ukur inovasi kepala madrasah dalam pengembangan madrasah dapat dilihat dari pribadi kepala madrasah yang inovatif dapat dilihat dari cara bekerja kepala madrasah yang *konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, pragmatis, disiplin, adaptable, dan fleksible*.⁶

Lembaga pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Sidobinangun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Tana Lili. Madrasah yang dibangun pada tahun 2006 atas usulan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan yang ada di Kecamatan Tana Lili ini merupakan salah satu bukti akan rindunya masyarakat sekitar terhadap pendidikan berbasis agama. Dalam perkembangannya yang masih tergolong baru, MTs Muhammadiyah Sidobinangun terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada anak didiknya. Dan upaya tersebut sedikit demi sedikit mulai tampak berhasil

⁶ DEPAG RI. Pedoman MAnajemen Barbasis Madrasah (Jakarta, 2005) h. 61

dengan semakin membaiknya sarana yang dimiliki serta mulai aktifnya kegiatan-kegiatan kesiswaan yang sebelumnya belum pernah ada. Hal positif ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai leader, motivator, dan innovator dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun.

Mengingat betapa pentingnya seorang kepala madrasah yang kompeten dan mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah, maka peneliti merasa penting untuk meneliti sebuah peran aktif kepala madrasah sebagai innovator dalam pengembangan lembaga pendidikan formal yaitu di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, sehingga madrasah dapat berkembang secara pesat baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya, serta strategi kepala madrasah dalam proses pengembangan lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini penelitian perlu dilaksanakan pada Madrasah ini, mengingat fenomena yang terjadi bahwa madrasah ini masih harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya karena masih tertinggal dibandingkan dengan sekolah lain khususnya madrasah yang ada di Pesantren Al Falah Lemahabang.

Kualitas belajar mengajar yang dipengaruhi oleh kualitas guru dan peran kepala madrasah sebagai inovator sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik. Disinilah diperlukan peran kepala madrasah sebagai innovator pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan serta menarik minat warga untuk memasukkan anak-anaknya ke dalam madrasah. Maka diperlukan suatu terobosan dari kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada madrasah yang diwujudkan dengan

menjadikan madrasah sebagai salah satu sekolah yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala madrasah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara?
2. Faktor apa yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara?
3. Bagaimana kebijakan Kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Dalam hal ini, peran kepala dapat diartikan sebagai

seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala madrasah sebagai upaya mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Kepala madrasah, secara sederhana kepala sekola/madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran⁷.

Inovator, seseorang yang melakukan inovasi dalam hal ini Inovasi (*inivation*) yang berarti hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi dapat diartikan sebagai penemuan hal - hal yang baru (hasil kreasi manusia). Benda atau hal – hal yang ditemui benar – benar baru dan sebelumnya belum ada. Latar belakang timbulnya inovasi di dalam pendidikan sebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru.⁸

Pengembangan lembaga pendidikan Islam, Madrasah adalah sekolah umum yang mempunyai ciri khas agama. Dalam hal ini, kepala madrasah dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sehingga madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah maju disekitarnya dan menjadi madrasah pilihan utama masyarakat. Sebagaimana yang telah diketahui madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama islam yang mempunyai muatan kurikulumnya sekolah non madrasah.

⁷ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999) h. 63

⁸ *Ibid.*, h. 178

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah proses dan bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, serta mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara
2. Mendeskripsikan Faktori-faktor yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.
3. Menjelaskan mengenai solusi yang diambil kepala madrasah untuk mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk dan proses pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

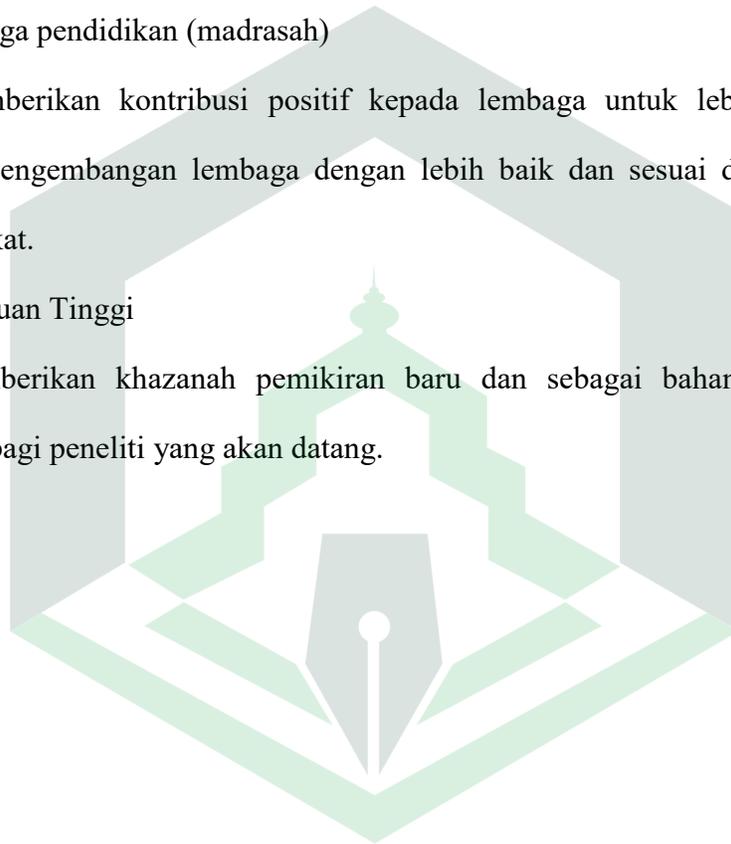
Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Lembaga pendidikan (madrasah)

Memberikan kontribusi positif kepada lembaga untuk lebih meningkatkan kinerja pengembangan lembaga dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Perguruan Tinggi

Memberikan khazanah pemikiran baru dan sebagai bahan informasi serta rujukan bagi peneliti yang akan datang.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Habib Saiful Bahri (2008), yang melakukan penelitian dengan judul Usaha Usaha Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pendidikan (*Studi Kasus Di MTs Al-Yakin Pumpungan Kalitidu Bojonegoro*).¹

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah termasuk dalam penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha-usaha Kepala Sekolah dalam Inovasi Pendidikan di MTs Al-Yakin berjalan cukup baik. Kepala Sekolah melakukan inovasi meningkatkan kualitas guru, dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan seminar-seminar, mengadakan studi banding dan bergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam hal inovasi pengelolaan kurikulum yaitu dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam menyelenggarakan pendidikan, Dan inovasi kegiatan belajar mengajar (KBM), menggunakan pendekatan *Contectual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan metode mengajar

¹ Bahri, Habib Saiful, 2008 Usaha-Usaha Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pendidikan (*Studi Kasus Di MTs Al-Yakin Pumpungan Kalitidu Bojonegoro*). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

yang bervariasi. Selain itu, Kepala Sekolah juga melakukan inovasi evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan menggunakan evaluasi berbasis kelas dengan menggunakan bentuk laporan nilai murni.

Pola kepemimpinan yang dikembangkan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Yakin mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

2. Anil Bachtiar Alam. (2009). Yang melakukan penelitian mengenai *Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.*²

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif metode dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data melalui metode interview, dokumenter dan observasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dideskripsikan secara mendetail serta dikorelasikan dengan teori-teori kepemimpinan pendidikan. Selanjutnya diinterpretasikan dalam sebuah kesimpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara singkat menunjukkan bahwa, pertama, kepala sekolah di MTs Al Hidayah Wajak Malang telah berjalan dengan baik dalam upayanya sebagai supervisor dengan gaya demokratis, kooperatif, partisipatif dan delegatif. Kedua, kepala sekolah dalam usaha-usahanya yang cukup

² Anil Bachtiar Alam. 2009. *Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

relevan dan signifikan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan segenap kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah diharapkan. Ketiga, faktor yang mendukung usaha kepala sekolah sebagai supervisor adalah membuka berbagai jenis kegiatan dan pelatihan yang mendukung sebagai sarana pemberdayaan potensi-potensi tenaga kependidikan yang bekerja dilingkungan sekolah secara efektif dan efisien sehingga mampu secara produktif. Sedangkan, faktor yang menghambat upaya kepala sekolah adalah masalah ekonomi dan hambatan finansial dari pihak sekolah, keluarga serta kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mengajar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari kedua penelitian yang dijadikan sebagai referensi tersebut dan memiliki focus penelitian yang sama yakni mengenai peran dan upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam hal judul yang diangkat. Jika pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Habib Saiful Bahri dengan judul Usaha-Usaha Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh Anil Bachtiar Alam mengenai Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul yaitu peran kepala madrasah sebagai innovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kabupaten Luwu Utara.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya dilakukan di MTs Al-Yakin Pumpungan Kalitidu Bojonegoro dan MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kepala Madrasah pada MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator

a. Pengertian Kepala Madrasah

Secara sederhana kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran³.

Sebutan bagi kepala madrasah sangatlah bermacam-macam dalam beberapa sekolah kepala madrasah disebut sebagai *Top Laeder*, di Negara-negara maju kepala madrasah mendapat sebutan bermacam-macam, sebegini menyebut kepala madrasah sebagai guru kepala (*head techer atau head master*), kepala madrasah yang mengajar (*teaching principle*), kepala madrasah sebagai supervisor (*supervising principle*), *director*, dan pemimpin pendidikan (*educational ledership*)⁴. Penyebutan yang

³Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999) h. 63

⁴ Marno. *op.cit.*, h. 55

berbeda itu menurut matja disebabkan adanya kriteria yang mempersyaratkan kompetensi professional kepala madrasah, kompetensi kepribadian kepala madrasah, kompetensi supervise kepal sekolah, dan kompetensi manajerial kepala madrasah.

b. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepla sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaanya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor* (EMAS). Akan tetapi, dalam proses perkembangannya tuntutan kepala madrasah semakin berkembang sesuai dengan perkemngan masyarakat sehingga peran kepala sekolah/madrasah tidak hanya sebagai EMAS, tetapi berkembang menjadi EMASLIM yaitu *Edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Prespektif kedepan menunjukkan bahwa kepla sekolah harus mampu berperan sebagai *figur dan mediataor* bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan, sehingga setidaknya kepala sekolah/madrasah memiliki fungsi dan peran sebagai EMASLIM- FM⁵.

Seseorang kepala sekolah/madrasah mempunyai lima fungsi utama, pertama, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bertanggungjawab atas kesejahteraan dan keberhasilan profesi para guru. Ketiga, berkewajiban memberikan pelayanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat, bertanggung jawab mendapatkan

⁵ Emulyasa. *op.cit.*, h. 32

bantuan maksimal dari semua instansi pembantu. Kelima, bertanggungjawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai acara. Dengan tanggung jawab diatas maka harus didukung oleh peran serta warga sekolah dalam mendukung program kepala madrasah demi mencapai kemajuan lembaga.

Anjuran ini sesuai dengan Q.S. Annisa’/4:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁶

Menurut Aswin Sudjud, dkk. Dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala madrasah adalah:

- 1) Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijakan sekolah
- 2) Pengaturan tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, penyelenggara kegiatan.
- 3) Pensuspervi kegiatan sekolah meliputi : mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.⁷

⁶ Departemen Agama RI. *op.cit.*, h. 114

⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 81

Peran kepala sekolah/madrasah merupakan sebuah tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang kepala sekolah/madrasah, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah. Peran kepala madrasah meliputi peran kepala madrasah/madrasah sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

1) Peran Kepala madrasah Sebagai Edukator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat warga sekolah, meberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai edukator, kepal sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai *educator* kepala madrasah harus mmapu menenkan empat nilai yang meliputi:⁸

- a) Pembinaan mental
- b) Pembinaan moral
- c) Pembinaan sarana fisik
- d) Pembinaan artistic

2) Peran kepala madrasah sebagai manajer

Kepala madrasah juga berperan sebagai manajer. Manajer dalam arti umum adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda karya, 2005) h.99

mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan orang-orang pelaksana⁹. Dalam melakukan peranan kepala madrasah sebagai manajer kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Peran kepala madrasah sebagai administrator

Menurut Wijono tugas seorang kepala madrasah/madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.

Peran kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Pendidikan disekolah tidak lepas dari administrasi sekolah¹⁰. Adapun peran kepala madrasah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan,

⁹ *Ibid.*, h. 115

¹⁰ Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia, 1995) h. 98

menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian¹¹.

4) Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Peran kepala madrasah/madrasah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala madrasah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervisi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencari perbaikan ke arah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kepala madrasah sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan memotivasi guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis di antara warga sekolah¹².

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990) h. 106

¹² Mulyasa, *op.cit.*,h.111

5) Peran kepala madrasah sebagai leader

Peran kepala madrasah sebagai leader terlihat dalam usaha mempengaruhi staf sekolah untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh antusias demi tercapainya tugas pendidikan. Sebagai leader kepala madrasah harus:¹³

- a) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seseorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan objektif, bertanggungjawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebaaian tugas dan wewenang kepada orang lain.
- b) Memahami personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswa yang berbeda latar belakang.
- c) memiliki upaya untuk mensejagterakan guru dan karyawan
- d) Mau mendengar kritik yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya.
- e) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinya
- f) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, dimengerti, teratur, dan sistematis kepada semua pihak
- g) kemampuan mengambil keputusan secara bersama dalam musyawarah.
- h) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh pihak lain.

¹³ Marno, *op.cit.*, h. 63

c. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam kamus bahas Indonesia inovator adalah pembaharuan.¹⁴ secara istilah inovator merupan seseorang yang mengdakan sebuah pembaharuan, dan pembaharuan merupakan sebuah wujud dari inovasi. Dalam konteks pembaharuan bidang pendidikan di kenal sebagai inovasi pendidikan. Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin “*innovatio*” yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya “*innovo*” yang berarti memperbarui dan mengubah.

Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan).¹⁵

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin “*innovatio*” yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya “*innovo*” yang berarti memperbarui dan mengubah. Sebagai inovator kepala madrasah berperan sebagai:¹⁶

- a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga.
- b) Kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang baru tersebut dengan baik, Ide tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan dapat berupa:

¹⁴Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Popler* (Surabaya: Penerbit Arkola, 2004) h.259

¹⁵Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan2*,(Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia,1992) h.72

¹⁶ *Ibid.* h. 55

pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM, penggalian dan oprasioanal, dan peningkatan prestasi siswa.

- c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang mendorong semangat kerja yang baik pula.

Dengan demikian *inovation* merupakan sebuah ide/ barang yang dirasa baru oleh sekelompok masyarak tertentu sehingga wujud dari inovasi juga dapat diartikan memperbaiki atau meperbaharui sesuatu yang sebenarnya sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik. Dalam dunia pendidikan inovasi pendidikan merupakan suatu perbuatan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Prilaku untuk mengadakan inovasi juga terdapat pada firman Allah dalam Q.S. Ar-Radd/13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْلٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَدَّ اللَّهُ بِقَوْلٍ سَوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

terjemahnya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaa yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI. *op.cit.*, h.337-338

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran, fungsi, dan tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan sekolah/ madrasah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin seorang kepala madrasah tidak lepas dari fungsi dan perannya baik peran sebagai leader, manajer, administrator, maupun perannya sebagai inovator. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator seorang pemimpin harus bersiap diri sebagai agen perubahandi dalam situasi kerja.

Ibrahim menjelaskan bahwa agen pembaharuan (*change agent*) adalah orang yang bertugas mempengaruhi: klien agar mau menerima inovasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengusaha pembaharu¹⁸.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan dengan lingkungan, dan mencari gagasan baru. Salah satu faktor yang mampu menentukan keberhasilan sebuah inovasi adalah ketepatan penggunaan strategi, jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada maka sulit unuk menentukan keberhasilan sebuah inovasi.

Dalam teori inovasi pendidikan setidaknya terdapat empat strategi inovasi pendidikan yang meliputi:¹⁹

¹⁸Ibrahim. *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: DEPDIKBUD, Proyek Pengembangan Lembaga, 1988) h.76

¹⁹Udin sefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 61-67

a) Strategi fasilitatif

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategy fasilitatif artinya untuk mnecapai tujuan di utamakan dengan penyediaan fasilitas. Hal ini dimaksudkan agar program perubahan social berjalan dengan mudah dan lancar. Strategi fasilitatif ini akan dapat dilaksanakan dengan tepat jika diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Strategi faislitatif dapat digunakan apabila klien mampu memehami masalah dan mamiliki kesadaran perlunya sebuah perubahan.
- 2) Strategi fasilitas dapat juga disertai dengan kompensasi sebagai wujud dari motivasi
- 3) Penggunaan strategy fasilitas bisajuga dengan cara menciptakan peran yg baru dalam masyarakat.
- 4) Usaha perubahan dengan berbagai fasilitas agar tepat sasaran jika pengadaannya berada pada lingkungan klien.

b) Strategi pendidikan

Strategi pendidikan merupakan sebuah strategi dengan mengungkapkan fakta yang ada dengan harapan dari adanya proses pendidikan/pengajaran ini orang akan mampu berfikir dan bertidak. Zaltman mengungkapkan bahwa menggunakan istilah “*re education*” dengan alas an bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan padahal pada hakikatnya sesuatu tersebut telah dipelajari sebelum mempelajari sikap yang baru.

c) Strategi bujukan

Penggunaan strategi ini dengan maksud usaha pencapaian tujuan dengan cara membujuk agar sasaran perubahan mau mengikuti perubahan social yang direncanakan.

d) Strategi Paksaan

Strategi paksaan dimaksudkan usaha pencapaian tujuan dengan cara memaksa klien untuk mau mengikuti apa yang diusulkan. Dalam strategi ini berarti seorang kepala madrasah sebagai innovator memaksa bawahan untuk mengikuti segala proses keputusan, sehingga kepala madrasah tidak member wewenang kepada staf untuk menyampaikan inspirasinya.

Dalam menjalankan peranya sebagi inovator kepala madrasah dituntut untuk memilih dan mejalankan strategi yang tepat dalam usaha proses pengembangan lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaanya sering juga digunakan strategi secara kombinasi yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan domisili.

Kepala madrasah sebagai agent perubahan menurut Neagly dab Evans dalam kutipan ibrahim bafadal dijelaskan bahwa peran kepala madrasah dituntut menyediakan kepemimpinan bagi pelaksanaan inovasi disekolahnya, yaitu:²⁰

- 1) Menerima tanggungjawab bagi inovasi mereka sendiri
- 2) Menciptakan suatu iklim terbuka yang membuat guru merasa bebas berinovasi
- 3) Berusaha mmebangun kesehatan organisasi sekolah dengan sebaik mungkin

²⁰ Ibrahim Bafadal, *op. cit.*, h.30

- 4) Memperbolehkan guru berbuat kesalahan tanpa takut adanya hukuman
- 5) Bermurah hati dalam pujian, dan tidak memberikan kecaman-kecaman yang membuat guru bermusuhan
- 6) Menyediakan alat-alat penting untuk penilaian dan keberlangsungan inovasi secara terus menerus

Dari beberapa teori diatas dapat dicermati bahwa dalam menjalankan perannya sebagai inovator kepala madrasah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai kegiatan pembaharuan disekolah yang mampu meningkatkan produktifitas sekolah/madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sehingga madrasah mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

a. Pengembangan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang dalam penyelenggaraanya di dorong oleh nilai-nilai agama Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat lembaga yang berdiri diatas sendi-sendi Islam, dalam konteks ini lembaga pendidikan lebih dikenal dalam bentuk pesantren dan madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakteristik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan madrasah hendaknya dirancang dan

diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih, serta mengajar/menciptakan suasana agar para peserta didik (lulusan) menjadi manusia muslim yang berkualitas.²¹

Proses hidup atau mati sebuah organisasi tergantung pada kemampuan sebuah organisasi dalam merespon dan memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*. Dalam iklim yang kompetitif saat ini, sulit bagi sebuah organisasi untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan merubah diri dengan cepat dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan berbagai tuntutan *stakeholder*, yang senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang baik dan memenuhi harapan masyarakat. Menurut bafadal sekolah yang baik adalah sekolah yang dinamis dan mampu mengadakan perubahan²². Dalam hal ini madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengadakan perubahan sebagai proses pengembangan madrasah.

Tantangan-tantangan pengembangan lembaga yang semakin kompleks membutuhkan jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan.²³ Untuk dapat menjawab tantangan yang ada serta mampu merespon kemungkinan yang akan terjadi diperlukan perombakan sistem, iklim dan suasana yang mendasar mampu merespon tantangan. Sebagai usaha mewujudkan harapan dan mampu merespon tantangan diperlukan suatu perencanaan terpadu dan menyeluruh untuk

²¹ Muhaamin, *op.cit.*, h. 179

²²Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, h. 40

²³A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (LP3NI,:Jakarta, 1998), h. 37

mengadaptasikan tujuan lembaga dengan kebutuhan masyarakat, serta diperlukan adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan totalitas masalah, sehingga diperlukan keterpaduan dan kejelasan antara cita-cita dan operasi, pemberdayaan dan reorientasi sistem, inovasi dalam manajemen serta peningkatan sumber daya manusia²⁴.

Dalam lembaga pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam harus tetap diarahkan untuk tercapainya totalitas kepribadian manusia. Tujuan ini memadukan konsepsi keTuhanan, kemanusiaan dan individualitas serta alam semesta. Siswa yang berkepribadian utuh memerlukan pendekatan diri dengan penciptaNya dan tanggap dengan ciptaanNya (orang lain, binatang dan alam) disamping puas akan keberadaan dirinya (fisik, dan kebutuhan hidup). Pengembangan individu secara total berarti menyediakan alat dan sarana yang mampu menumbuh kembangkan segala potensi individu. Aspek kepercayaan, intelektual, emosional, moral dan karya dipadukan untuk tujuan ini.²⁵

Kurikulum yang disajikan harus senantiasa mengalami revisi-revisi sebagian atau bahkan perombakan totalitas kurikulum yang ada untuk di *update* sesuai dengan diskursus yang ada, sekaligus menyesuaikan porsi yang wajar dalam penyebaran

²⁴Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 110-120

²⁵ Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 40-48

materi pelajaran dalam berbagai bidang di sekolah sesuai dengan kebutuhan²⁶. Dilain pihak, sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas keislaman, madrasah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan marasah para orangtua berharap anak mempunya dua kemampuan sekaligus yaitu kemampuan IPTEK dan kemampuan IMTAQ sehingga madrasah perlu meningkatkan kualitas melalui pengembanagn lembaga pendidkan dan pengajaran sesuai dengan harapan *stakeholder*. Sebagai usaha merespon tuntutan tersebut untuk memperoleh lembaga pendidikan yang benar-benar berkualitas, diperlukan rekonstruksi supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Dalam proses pengembangan madrasah diperlukan strategi – strategi baru yang mencakup:²⁷

- 1) Peningkatan layanan pendidikan di madrasah
- 2) Perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan di madrasah
- 3) Pengembangan system dan manajemen pendidikan
- 4) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan
- 5) Pemberdayaan lembaga

b. Visi dan Misi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah merupakan lembaga umum pendidikan Islam yang berorientasi dibawah Departemen agama RI. Dalam pelaksanaannya diatur oleh UU SPN tahun

²⁶Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:Al-Husna Zikra, 1996), h. 337-339

²⁷DEPAG RI , *Desain Pengembangan di Madrasah* (Jakarta, 2005). h. 33

2006, dan secara nasional sudah dianggap sah secara hukum. Madrasah dalam sistem pendidikannya mempunyai pengkhususan pendidikan keagamaan dan merupakan pemberian pengajaran pendidikan Islam secara formal kepada generasi muda, selain dari pada itu dalam madrasah tidaklah hanya mengajarkan pendidikan keagamaan saja akan tetapi juga mengajarkan pendidikan umum kepada peserta didiknya. Pendidikan Islam mempunyai sebuah tantangan yang sangat besar untuk membawa kembali umat yang telah kehilangan harga diri dan kehormatannya sebagai bangsa yang menjunjung tinggi adat ketimurannya.

Pada era globalisasi ini setiap orang dituntut untuk berfikir secara mendalam dan universal. Pada era globalisasi ini merupakan sebuah tantangan yang serius bagi perkembangan madrasah. Madrasah mempunyai potensi didalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang beriptek dan berimtaq. Dan pada akhirnya akan memperkuat atau memberi kehidupan yang kuat di era globalisasi, tetapi dengan sistem pendidikan yang disediakan yang adaptif, responsif dan roduktif untuk perubahan lingkungan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, kebudayaan dan agama.

Sementara itu apabila kita menengok tentang masa yang akan datang memang merupakan sebuah masalah yang sangat menarik dalam kehidupan ini. Masa depan sebenarnya adalah sebuah proses yang masih dalam proses pencarian, oleh karena itu masih bersifat abstrak. Dengan demikian masa depan itu hanyalah merupakan sebuah prediksi atau bersifat rekayasa belaka dengan melihat realitas masa kini dan masa lampau sebagai bahan pijakan.

Prediksi tersebut dikemukakan Alvin Toffler, bahwa terjadi pergeseran masyarakat dari masyarakat agraris menuju masyarakat pasca industri. Ungkapan ini menunjukkan bahwa yang akan mendominasi kehidupan manusia pada masa yang akan datang adalah kecanggihan teknologi industri. Kaitannya dengan pendidikan, maka yang patut dicermati secara teliti adalah pengembangan pendidikan masa depan, yang mana pendidikan tersebut harus meliputi tiga ciri pokok masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herold G. Shane (salah seorang futulog) optimis bahwa masa depan sosio masa depan techno dan masa depan biro, dengan segala implikasinya dan dampaknya terhadap jiwa manusia.²⁸

Menanggapi hal diatas agar oprasioanal sekolah/madrasah lebih focus dan lebih tepat dalam menentukan prioritas-prioritas sekolah /madrasah maka ditetapkan visi sekolah/madrasah. Visi sekolah merupakan tujuan jauh yang harus dicapai oleh madrasah dalam kurun waktu tertentu. Dengan ditetapkannya visi ini, maka seluruh komponen yang ada dalam lembaga diarahakan kea rah visi, sehingga visi menjadi tolak ukur pengembangan lembaga pada tahap selanjutnya.

Sekolah/ madrasah yang tidak mempunyai visi tertentu maka komponen yang ada dalam madrasah bergerak kea arah tujuan masing-masing tanpa arah tertentu sehingga, madrasah kehilangan arah. Kondisi seperti ini disebut lembaga bingung sehingga, madrasah akan berputar-putar tanpa ada perkembangan yang berarti.

²⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi aksara, 1993), h.12

Dalam usaha mendobrak visi menjadi aksi, visi lembaga didukung dengan indikator visi yang kemudian di formulasikan menjadi misi. Misi harus merupakan hal-hal yang penting dalam sekolah/madrasah dalam usaha mencapai visi. Akan tetapi, misi jauh lebih mudah dalam mencapai hasil jika misi tersebut dikembangkan dari kegiatan utama lembaga, hal inilah yang menjadi sebab pokok misi harus terhubung dengan misi. Visi dan misi diarahkan kedalam tujuan lembaga serta tantangan dan harapan *stake holder*.

C. Kerangka Pikir

Kepala madrasah adalah agen perubahan dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan Islam. Dalam menjalankan perannya sebagai innovator pendidikan kepala madrasah dituntut untuk atif, kreatif, inovatif, serta mampu merespon lingkungan sehingga perubahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan/ masyarakat. Sebagai upaya dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan strategi-strategi khusus agar pencapaian hasil secara maksimal. Strategi pengembangan madrasah dilakukan dengan lima strategy pokok yaitu:

- 1) Strategi peningkatan layanan pendidikan di madrasah. Strategi ini di fokuskan untuk menanggulangi angka putus sekolah, mempertahankan mutu pendidikan agar tidak menurun.
- 2) Strategi perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan di madrasah. Dalam penerapan strategi ini lebih di upayakan dalam beberapa hal yang meliputi:

- a) Pengembangan kurikulum berkelanjutan
 - b) Pembinaan profesi guru dan madrasah
 - c) Pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
- 3) Strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di madrasah. Strategi ini berkenaan dengan upaya mengembangkan system manajemen madrasah sehingga secara kelembagaan madrasah akan memiliki kemampuan sebagai berikut.²⁹
- a) Berkembangnya prakarsa, kreatifitas, dan pengembangan dalam mengelola pendidikan
 - b) Berkembangnya organisasi pendidikan di madrasah yang lebih berorientasi profesionalisme
 - c) Layanan pendidikan yang semakin cepat, terbuka, adil dan merata.
- 4) Strategi pengembangan manajemen pendidikan madrasah. Strategi ini lebih ditekankan pada pemberdayaan kelembagaan madrasah sebagai pusat pembelajaran.

Sebagai wujud/hasil dari sebuah proses perubahan/ inovasi pengembangan lembaga pendidikan islam dengan terwujudnya performa madrasah ideal sesuai tantangan dan harapan masyarakat sebagai *stakeholder*. Menurut hemat penulis madrasah ideal hendaknya menjadi tempat dimana siswa dapat belajar dengan baik. Dengan kata lain madrasah harus menjadi lembaga yang adil dengan memberikan kesempatan untuk mendapat pendidikan yang sama baik secara kualitas maupun

²⁹ Depag RI. *op.cit.*

kuantitas. Dalam hal ini madrasah dapat memainkan peranannya dalam membentuk intelektual, emosional, dan spiritual anak. Dalam upaya ini, setidaknya madrasah mempunyai tiga kriteria yang meliputi:³⁰

- a) Memiliki *kultur* yang kuat. *Kultur* merupakan jiwa madrasah yang memberi makna bagi setiap kegiatan keenddikan madrasah dan menjadi jembatan antar aktifitas dan hasil yang dicapai.
- b) Kepemimpinan *kolaboratif* dan belajar klektif. *Kolaboratif* bukan berarti siapa yang mampu memimpin , akan tetapi semuanya dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung.
- c) Membiasakan siswa untuk menghadapi perubahan/ ketidakpastian.

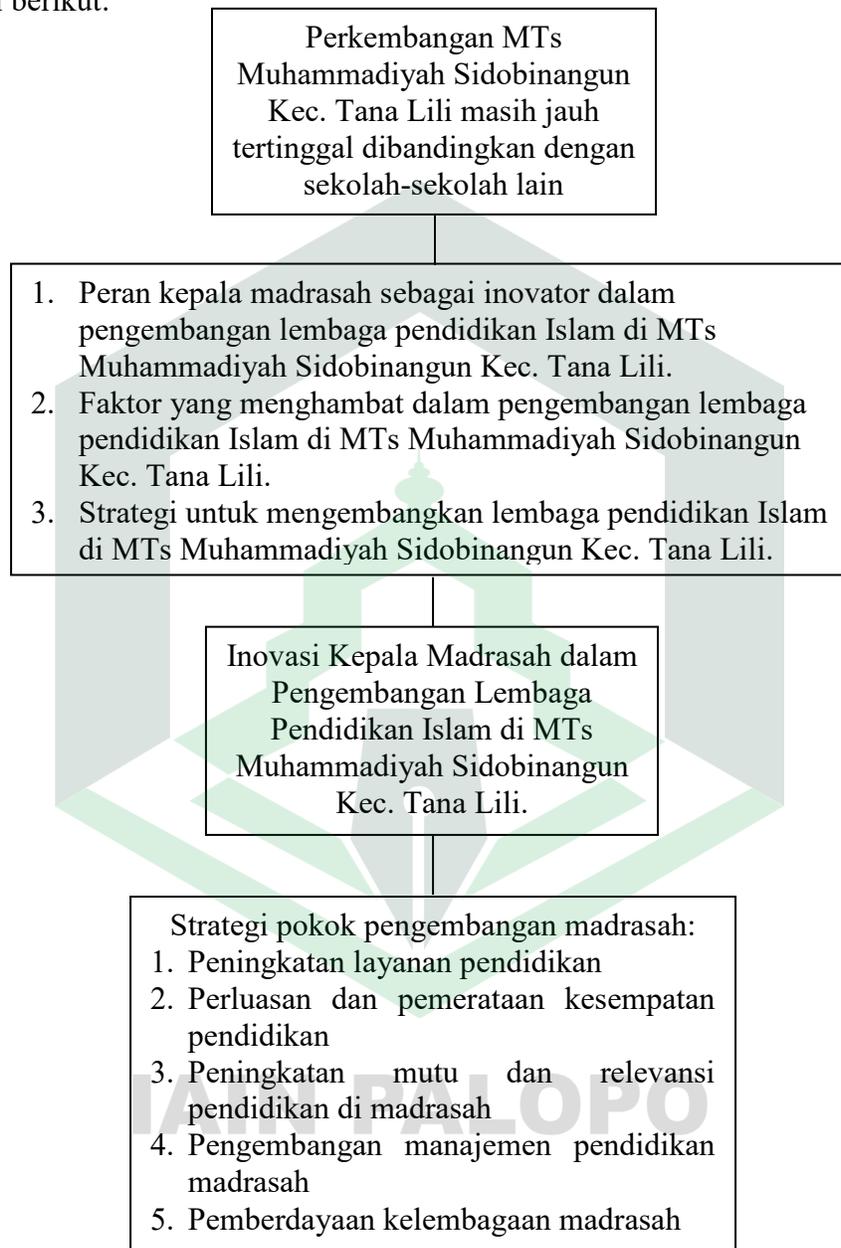
Dengan demikian peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam harus mampu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat sebagai *stake holdernya*.

- 5) Strategi pemberdayaan kelembagaan madrasah . Strategi ini lebih menekankan kepada pemberdayaan kelembagaan madrasah sebagai pusat pembelajaran, pendidikan, dan pembudayaan. Indikator keberhasilannya meliputi :
 - a) Tersedianya madrasah-madrasah yang semakin bervariasi
 - b) Mutu dan sarana prasarana madrasah yang semakin meningkat serta iklim pembelajaran yang semakin kondusif.
 - c) Tingkat kemandirian madrasah semakin tinggi³¹

³⁰ *Ibid.* h. 63

³¹ DEPAG RI. *op.cit.* h. 42

Secara garis besar, kerangka pikir dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang diperoleh secara kualitatif.

Penelitian ini diarahkan pada inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, sehingga dengan melihat cirri-ciri penelitian kualitatif maka, penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan metode diskriptif analisis, karena hasil dari penelitian berupa data diskriptif dalam bentuk kata-kata lisan, tulisan maupun perilaku seseorang sebagai objek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek

penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun yang merupakan salah satu madrasah di daerah ini, tepatnya berada di desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. MTs Muhammadiyah Sidobinangun tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kondisi masyarakat Islam abangan atau dapat di kenal sebagai masyarakat madani yang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Namun dalam perkembangannya, madrasah ini masih kurang diminati oleh masyarakat sekitar dan masih kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lufland dikutip oleh Maleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.² Data dalam penelitian ini harus diperoleh dari subjek yang tepat, jika subjek tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Pengambilan data yang dilakukan yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 11

² *Ibid.*, h.112

dilakukan pada beberapa subjek dalam penelitian antara lain: Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Sumber data utama (*primer*), dalam penelitian ini sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut diperoleh dari: Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah, dan komite madrasah.

Data primer akan dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan data primer melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.³

- b) Sumber data tambahan (*sekunder*), Data sekunder disebut juga data tersedia,⁴ sumber data ini merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data – data primer sehingga penelitian yang diperoleh *valid*. Data ini dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah serta keadaan guru dan siswa.⁵

D. Informan/Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek atau sering disebut juga informan penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan populasi sementara.

³ *Ibid.*, h. 112

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002). h. 82

⁵ *Ibid.*, h. 85

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran penelitian.

Adapun yang menjadi informan/subyek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Wakil Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.
- 3) Guru dan Staf MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga, sumber dan jenis data yang diuraikan di atas dapat diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian⁶. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap sumber-sumber data untuk memperoleh data akurat dengan cara pengamatan terbuka.

⁶ *Ibid.*, h.112

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu: gambaran secara umum MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, misalnya: gedung, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa. Bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili, dan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai responden di lapangan penelitian. *Interview* sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷ Teknik wawancara ini berarti alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.

Adapun yang akan menjadi objek wawancara yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah yang meliputi waka. bagian kurikulum, sarana prasarana, humas, kepegawaian, keuangan dan komite sekolah. Tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara struktural, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait dengan bagaimana bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun,

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 155

serta upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai inovator dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi arikunto dokumentasi merupakan Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya⁸.

Dalam hal ini, dokumen penting yang dimaksudkan berupa peristiwa penting dan benda-benda yang punya hubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru karyawan, siswa, serta program kerja kepala madrasah dalam proses inovasi pengembangan lembaga.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya⁹.

⁸ *Ibid.*, h. 125

⁹ *Ibid.*, h. 30

Teknik Analisa Data yang dipergunakan adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusunnya dalam suatu satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya, dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.¹⁰

Selain itu, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, artinya untuk analisis data tidak diperlukan model uji statistik dengan memakai rumus-rumus tertentu, melainkan lebih ditujukan sebagai tipe penelitian deskriptif. Kutipan hasil wawancara dan observasi sejauh mungkin akan ditampilkan untuk mendukung analisis yang disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Metode ini ditujukan untuk memahami gejala masalah yang diteliti dengan menekankan pada permasalahan pokok, mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili, serta kajian futuristik dalam upaya terciptanya program-program serta kebijakan yang baik dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Sidobinangun

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Sidobinangun

Berdasarkan hasil musyawarah para tokoh masyarakat, tokoh Agama, tokoh generasi Muda dan Tokoh Pendidikan Desa Sidobinangun pada hari Senin tanggal 17 Februari 2003 di kantor pemerintahan Desa Sidobinangun yang membahas tentang pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bone-Bone No. 2 di Sidobinangun dan pembubaran Yayasan Pondok Pesantren Al-Ittihad di desa Sidobinangun.

Dalam rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan penting yaitu: Pembubaran Yayasan Pondok Pesantren Al-Ittihad yang diketuai oleh H. Achmad Royali, Penyerahan tanah Wakaf hak pakai H. Achmad Royali dari Pemerintah Desa Sidobinangun ± 50×50 / 0,25 Ha, dan pembentukan Panitia pengurusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bone-Bone No. 2 Sidobinangun yang diketuai oleh Drs. Ali Suroso.

Dengan hasil keputusan Rapat itulah pada tanggal 05 Oktober 2003 H. Achmad Royali menyerahkan Tanah Wakaf hak pakai seluas ± 2500 m² kepada pengurusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bone-Bone No. 2 Sidobinangun, dan sejak Tahun 2003/2004 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah No. 2 Sidobinangun mulai berdiri dan menerima murid baru Tahun Pelajaran 2003/2004. Sekolah ini berjarak ± 34 km dari Kota Masamba, Ibukota Kabupaten Luwu Utara.

Sejak berdirinya, MTs Muhammadiyah Sidobinangun yang tergolong masih baru, baru terdapat dua orang tokoh yang pernah memimpin sekolah ini, yakni:

- 1) Drs. Ali Suroso, Periode 2003 sampai dengan 2011
- 2) Matsolihin, S.Pd.I, Periode 2011 hingga sekarang¹

2. Visi dan Misi

Visi dari MTs Muhammadiyah Sidobinangun yaitu: unggul dalam prestasi, Berakhlaqul Karimah dan berwawasan luas dalam lingkungan masyarakat.

Adapun misi dari MTs Muhammadiyah Sidobinangun:

- 1) Memberi Ilmu Pengetahuan kepada Siswa untuk memperkuat Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk siswa yang terampil dalam bekerja, Cerdas dalam berpikir, Mulia dalam berakhlaq serta memiliki wawasan lingkungan dalam masyarakat.
- 3) Mewujudkan siswa berbudaya Daerah dan Nasional yang Islami.
- 4) Mengikut sertakan tenaga pengajar pada pelatihan maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia, baik tingkat Sekolah, Kabupaten, Propinsi maupun Nasional.
- 5) Menekankan kepada seluruh siswa, Guru dan Tata Usaha agar senantiasa Berakhlakul Karima.
- 6) Mengarahkan siswa untuk mencintai lingkungan Sekolah.²

¹ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

² Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

3. Logo MTs. Muhammadiyah Sidobinangun



- 1) Matahari sebagai salah satu ciptaan Allah Yang dibutuhkan oleh semua makhluk, karena sinarnya sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan seluruh umat seluruh makhluk di alam semesta.
- 2) Dua belas sinar matahari melambangkan bahwa kaum Muhammadiyah adalah perserikatan orang-orang beriman yang siap menegakkan Agama Islam, angka 12 melambangkan tahun berdirinya Muhammadiyah 1912 dan 12 Rabiul Awal hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.
- 3) Dua Kalimat Syahadat yang melingkar pada sinar mata hari melambangkan bahwa Muhammadiyah siap untuk menyinari manusia dengan Syahadatain.
- 4) Tulisan “Muhammadiyah” dengan huruf Arab di tengah-tengah mempunyai makna orang-orang yang terhimpun dalam perserikatan Muhammadiyah adalah pengikut-pengikut Nabi Muhammad SAW.³

4. Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah : Matsolihin, S.Pd.I

Wakil Kepala Madrasah : Hasan, BA

Waka Kurikulum : Ilham

Waka Kesiswaan : Saharuddin, S.Pd

³ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

Waka Humas : Hasan, BA

Waka Sarana & Prasarana : Hendra

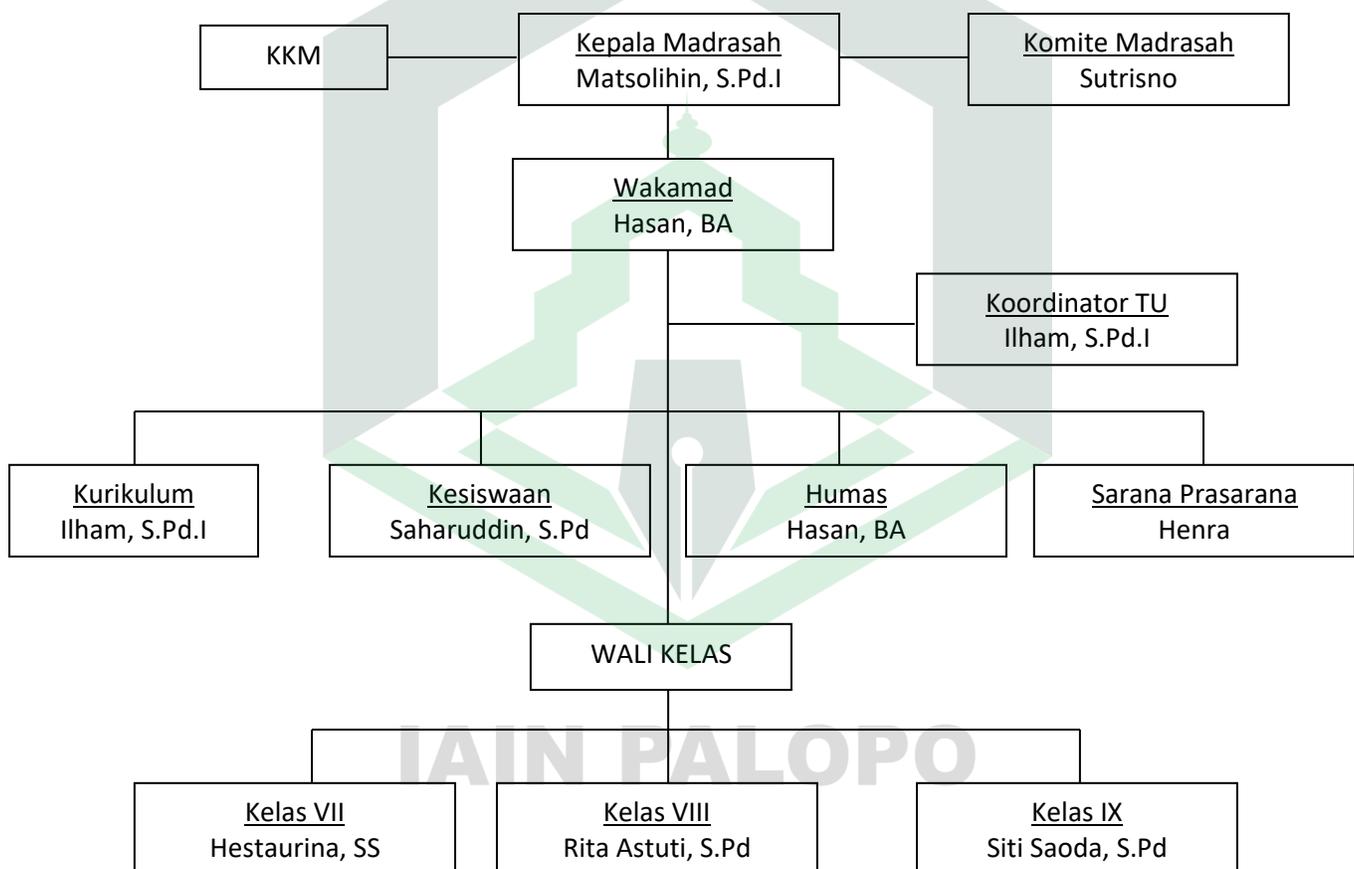
Wali Kelas VII : Hestaurina, SS

Wali Kelas VIII : Rita Astuti, S.Pd

Wali Kelas IX : Siti Saoda, S.Pd

Komite Madrasah : Sutrisno

Koordinator TU : Ilham



Gambar 2. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Sidobinangun⁴

⁴ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

5. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sidobinangun

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga menjadi motivasi bagi siswa serta seluruh civitas akademik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah barang tentu memerlukan fasilitas yang memadai dalam rangka melancarkan proses pendidikan, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik secara kualitas, tuntutan akan fasilitas yang lengkap/memadai dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak didik menjadi hal yang tak bisa diabaikan. MTs Muhammadiyah Sidobinangun berada di atas seluas ± 2500 m² yang berstatus tanah hibah milik yayasan Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah Sidobinangun beralamat di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dengan status terakreditasi. Adapun perinciannya dapat dilihat tabel berikut ini:⁵

IAIN PALOPO

⁵ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

Tabel 4.1

Keadaan Bangunan MTs Muhammadiyah Sidobinangun⁶

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
2	Ruang Kepala madrasah	1	-	-	-	-	1
3	WC/Jamban	2	2	-	-	-	-
4	Gudang	1	-	-	-	-	1
5	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	1

6. Kondisi Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Sidobinangun

Guru atau tenaga pengajar SMA Negeri Bone-bone sebanyak 12 orang guru mata pelajaran. Semua guru atau tenaga pengajar yang ada di MTs Muhammadiyah Sidobinangun masih berstatus guru Non PNS, disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di MTS Muhammadiyah Sidobinangun juga ada Kepala Tata Usaha, staf tata usaha, guru BK/BP, 1 orang satpam dan 1 orang bujang sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMA Negeri 2 Bone-bone, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.⁷

⁶ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

⁷ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

Tabel 4.2

Kondisi Guru dan Karyawan MTS Muhammadiyah Sidobinangun⁸

No	Nama / NIP / NUPTK	L/P	Guru Bidang Studi	Status Guru
1	MATSOLIHIN, S.Pd.I 2649 7466 4920 0042	L	Bimbingan Penyuluhan/A.Akhlak	Suka rela
2	HASAN, BA.	L	Mulok/BP	Suka rela
3	Ilham 2144 7586 6020 0043	L	IPS/SKI/FIQI/PD	Suka rela
4	HESTAIRINA,SS 8562 7636 6530 0073	P	Fisika/ B. Inggris	Suka rela
5	RIDWAN,SE 5437 7646 6520 0003	L	IPS	Suka rela
6	SITI SAODA, S.Pd. 1342 7636 6530 073	P	Matematika/ SBK	Suka rela
7	RITA ASTUTI, S.Pd. 3749 7626 6430 0032	P	PKn	Suka rela
8	SUPENDY, SS. 3757 7616 6320 0042	L	B. Arab	Suka rela
9	HENDRA	L	B. Indonesia/ PD	Suka rela
10	A. SARI BUNGA, S.Pd.I	P	TIK	Suka rela
11	SARIPUDDIN SAPIRI, S.Pd 7451 7526 5320 0003	L	B. Inggris	Suka rela
12	ABD. AZIS, S.Pd.I 6556 7446 4820 0012	L	Qur'an Hadist	Suka rela
13	SAHARUDDIN, S.Pd 3734 7436 4810 012	L	Penjaskes	Suka rela
14	SITI NURJANNAH, S.Pd	P	Biologi	
15	ABD. SABRI	L	SATPAM	Suka rela
16	BAMBANG SUMANTRI	L	BUJANG	Suka rela

⁸ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) didalam proses transformasi pendidikan.⁹ Minat masuk MTs Muhammdiyah Sidobinangun sangat rendah. Hal itu bisa kita lihat dengan kurangnya siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan rangking/raport melalui UAN. Dari tabel keadaan siswa dapat terlihat bahwa masing-masing dari tingkat kelas atau rombongan belajar hanya terdiri satu rombongan belajar. Adapun tahun ini jumlah kelas ada 3 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX.¹⁰

Tabel 4.3
Kondisi Siswa MTs Muhammadiyah Sidobinangun¹¹

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	15	10	25
2	VIII	22	14	36
3	IX	9	17	26
	Jumlah	46	41	87

8. Program Pengembangan SDM

Sebagai usaha pengembangan minat bakat siswa MTs Muhammdiyah Sidobinangun memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa.

Program ekstrakurikuler ini meliputi:

⁹ Ramaliyus. *Metodologi Pengajaran Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) h. 29

¹⁰ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

¹¹ Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

- 1) Ekstra Pramuka
- 2) Ekstra Iqra' Club
- 3) Ekstra Beladiri
- 4) Ekstra Qasidah Rebana.

Seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti minimal satu ekstrakurikuler seluruh ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu.¹²

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian merupakan sebuah paparan data yang disajikan berdasarkan pengamatan, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data mentah yang diperoleh di pelajari, diolah, di kelompokkan dan dianalisa sepanjang penelitian dan menarik kesimpulan. Data tersebut telah diverifikasi oleh informan, sehingga dalam proses ini menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang meliputi: 1). bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, 2) faktor apa yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara, dan 3) bagaimana strategi untuk mengembangkan lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

¹² Hasan, Wakil Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

1. Peran Kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam

Sebagai kepala madrasah bapak Matsolihindituntut untuk mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sehingga madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mampu berkembang dengan baik. Sebagai usaha mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di atas, maka tentu kepala madrasah memiliki karakter kepemimpinan yang sangat penting hal ini dapat dilihat dari kebijakan dan beberapa tindakan yang ada seperti sikap kreatif, *pragmatis*, *demokratis*, *delegatif*, memberikan teladan, *integrative* dalam kegiatan madrasah, kontroktif dalam membina warga sekolah, *adabtable* dan *fleksibel* terhadap lingkungan sekitar.

Dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, kepala madrasah turut berperan aktif dalam proses pengembangan tersebut hal ini terbukti dengan beberapa pernyataan dari staf-stafnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan mencakup tentang peran bapak Matsolihin selaku kepala madrasah sebagai inovator dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat di paparkan beberapa bentuk pengembanagan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun yang bertujuan sebagai usaha pengembangan Lembaga pendidikan Islam.

Menurut bapak Ilham selaku koordinator bidang TU menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin selalu berusaha memberikan yang terbaik, tidak otoriter. Beliau mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Beliau selalu memberikan nasihat dan arahan kepada staf serta berupaya mempercayakan kepada kami mengenai segala sesuatu di bidang administrasi. Pembaharuan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan menetapkan visi dan misi sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, serta menyediakan seragam gratis untuk siswa.”¹³

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan bapak Saharuddin selaku koordinator bidang kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa:

“kepala madrasah sudah mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, terutama dalam merespon kegiatan-kegiatan yang akan di programkan madrasah. Sebagian ide-ide pengaktifan kegiatan-kegiatan pengembangan diri siswa berasal dari kepala madrasah yang kemudian dimusyawarahkan bersama dengan staf dan guru sehingga memunculkan kebijakan atau kegiatan tersebut, salah satunya adalah program seragam gratis untuk siswa. Kepala madrasah juga berupaya memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengembangkan bidang-bidang yang kami koordinir. Seperti halnya saya sebagai koordinator bidang kesiswaan yang mendapatkan kepercayaan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri siswa.”¹⁴

Sebagai kepala madrasah, bapak Matsolihin menjalankan perannya sebagai inovator dengan menerapkan ide-ide yang belum pernah dilakukan oleh kepala madrasah sebelumnya, antara lain:

- a) Menetapkan visi dan misi madrasah
- b) Memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi
- c) Menyediakan seragam gratis untuk para siswa
- d) Memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana

¹³ Ilham, koordinator bidang TU MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 7 Januari 2014

¹⁴ Saharuddin, Koordinator bidang kesiswaan MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 7 Januari 2014

- e) Meningkatkan profesionalisme administrasi dengan melengkapi struktur organisasi.
- f) Membentuk Komite Madrasah

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Matsolihin selaku kepala madrasah bahwa:

“Dalam upaya peningkatan lembaga yang lebih baik maka kami selalu berupaya meningkatkan profesionalisme kerja guru. Meskipun guru yang kami miliki belum ada yang berstatus PNS, namun hal ini kami upayakan untuk tidak mematahkan semangat untuk memberdayakan anak didik kami. Kami berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. selain itu, upaya yang saya lakukan adalah dengan merubah sistem belajar mengajar dengan menetapkan visi dan misi madrasah yang sebelumnya belum pernah ada, memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi dan menyediakan seragam gratis untuk para siswa, memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana, dan meningkatkan profesionalisme bidang administrasi. Selain itu, kami juga berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat yaitu dengan membentuk komite madrasah. Yang tak kalah penting kami selaku kepala madrasah selalu berupaya untuk memberi contoh, misalnya saya sebagai kepala madrasah harus berangkat 15 menit sebelum jam masuk dan berupaya menyapa para siswa dan berjabat tangan dengan mereka. Hal ini terbukti berpengaruh baik terhadap siswa, karena siswa merasa lebih diperhatikan dan berupaya berangkat lebih pagi.”¹⁵

Menurut Wiwin Wulantika, siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sidobinangun:

“upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam di madrasah ini sudah baik, karena selama beliau yang menjadi kepala madrasah terjadi perubahan dalam bentuk keagamaan, pembangunan, dan kegiatan-kegiatan kesiswaan. Beliau juga telah mengadakan pembaharuan-pembaharuan dan salah satunya adalah menyediakan seragam gratis untuk siswa. Selain itu, kepala madrasah selalu memberikan contoh yang baik kepada kami dengan mengajarkan tata karma yang baik serta sikap disiplin dan juga kalau ada teman yang bolos kepala madrasah tidak segan-segan untuk menghukum teman

¹⁵ Matsolihin, Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

saya. Kepala madrasah juga sangat mendukung agar kegiatan OSIS kami selalu aktif dan berjalan dengan baik”.¹⁶

Dari hasil penelitian lapangan, Bapak Matsolihin dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator dengan baik. Hal ini dapat tercermin dalam beberapa tindakan yang meliputi usaha untuk mendorong dan membina warga sekolah agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugasnya dan kreatif, berusaha mencari gagasan atau ide-ide baru serta berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan deskriptif tugas, jabatan, dan kemampuan masing-masing dan berusaha menetapkan target kegiatan berdasarkan kondisi, dan kemampuan nyata yang dimiliki setiap warga sekolah dan kemampuan yang dimiliki sekolah dan selalu memberi sebuah keteladanan dengan berusaha memberikan contoh yang baik.

2. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara.

Dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga dapat menghambat upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam seperti penjelasan kepala madrasah pada hari senin tanggal 6 januari 2014, sebagai berikut:

¹⁶ Wiwin Wulantika, siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 8 Januari 2014

“Faktor penghambat yang kami hadapi dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam MTs Sidobinangun yaitu penilaian masyarakat terhadap madrasah yang masih rendah dengan menganggap bahwa madrasah sebagai sekolah “pembuangan”. Faktor lain yaitu tenaga pengajar yang kami miliki belum ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) hal ini memberikan dampak terhadap tingkat kedisiplinan guru dan siswa yang masih rendah. Selain itu, kendala lain yang kami hadapi adalah masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana madrasah. Hingga saat ini kami hanya memiliki 3 bangunan kelas sedangkan untuk ruang laboratorium kami belum punya. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan kerjasama baik dengan dewan guru maupun masyarakat melalui komite sekolah.”¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah, bapak Hasan yang mengungkapkan bahwa:

“Tenaga pengajar yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Sidobinangun adalah tenaga pengajar non PNS ataupun tenaga sukarela. Siswa yang masuk ke madrasah ini sebagian besar merupakan siswa dari keluarga yang kurang mampu sehingga pihak sekolah harus mampu untuk membantu mereka dalam mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terbebani oleh biaya sekolah.”¹⁸

Dari penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan lembaga pendidikan agama islam yaitu belum adanya tenaga pengajar yang berstatus PNS, minimnya sarana dan prasana yang ada di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, dan tingkat kedisiplinan guru dan siswa yang masih rendah.

IAIN PALOPO

¹⁷ Matsolihin., Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

¹⁸ Hasan, Wakil Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 8 Januari 2014

3. Kebijakan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, dalam menjalankan kepemimpinannya Bapak Matsolihin menggunakan beberapa strategi yang meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan Komite madrasah

Dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan tidak lepas dari pola hubungan baik antara pihak lembaga dengan masyarakat sekitar terutama wali murid. Dalam hal ini sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin berusaha untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat yaitu dengan membentuk sebuah badan komite sekolah yang didalamnya terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, wali murid, dan masyarakat umum.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Matsolihin selaku Kepala Madrasah bahwa:

"Kami MTs Muhammadiyah Sidobinangun berupaya untuk meningkatkan profesionalitas, madrasah ini ada karena kehendak masyarakat sehingga kami berkewajiban untuk memenuhi harapan masyarakat, oleh karena itu kami akan terus berupaya meningkatkan kualitas lulusan kami"¹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan bapak Sutrisno selaku ketua komite madrasah yang menyatakan bahwa:

¹⁹ Matsolihin. Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

”Dalam berbagai rapat madrasah terutama dalam pengembangan madrasah baik sarana maupun yang bersifat kerjasama, pihak sekolah mengajak kami untuk bermusyawarah bersama sehingga keberadaan kami selaku komite merasa sangat dihargai. Hal ini merupakan langkah positif yang dilakukan oleh kepala madrasah karena jika masyarakat sudah sepenuhnya percaya dengan madrasah, maka tentu madrasah akan mampu berkembang dengan baik.”²⁰

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat dilihat bahwa dalam usaha membentuk kerjasama antara sekolah, wali murid dan masyarakat, pihak madrasah telah membentuk badan Komite sekolah yang dilibatkan dalam berbagai rapat sekolah sehingga segala program sekolah dapat bersifat transparan, diterima, dan diketahui oleh masyarakat.

2) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.

Salah satu strategi yang digunakan bapak Matsolihin adalah dengan mencoba membangun dan mengadakan fasilitas-fasilitas yang di perlukan di madrasah serta berupaya membangun sarana pendidikan yang kurang baik seperti pembangunan gedung.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan koordinator bidang sarana dan prasarana Bapak Hendra yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan Prasarana di madrasah ini saya rasa sudah cukup baik jika dibandingkan dengan kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya. Hal ini terlihat dari bangunan kelas yang kami yang baru. Dalam pengadaan barang tentu tidak lepas dari peran kepala madrasah, karena semua keputusan mutlak dari beliau, Meskipun kepala madrasah sudah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengembangkan sarana dan prasarana di madrasah, beliau tetap mengupayakan pengadaan sarana yang masih kurang dan memberi pertimbangan kepada kami untuk pengadaan sarana tersebut. Perlu diketahui bahwa disekolah

²⁰ Sutrisno. Ketua Komite MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 9 Januari 2014

kami ini masih banyak memerlukan pengadaan sarana salah satunya adalah bangunan laboratorium. Dalam hal ini, kepala madrasah sedang mengupayakan bantuan kepada pemerintah untuk pengadaan pembangunan laboratorium tersebut.”²¹.

Hal diatas juga sesuai dengan pernyataan bapak Matsolihin selaku kepala madrasah, bahwa:

“Dalam usaha-usaha ini strategi yang kami gunakan pertama dengan menciptakan daya hayal terhadap apa yang harus diterapkan, pertimbangkan, dan kita musyawarohkan yang kemudian menjadi ketetapan, mengarahkan, memenuhi fasilitas, dan yang tak kalah penting kami selaku kepala madrasah memberi contoh, misalnya saya sebagai kepala madrasah harus berangkat 15 menit sebelum jam masuk dan berupaya menyapa para siswa dan berjabat tangan dengan mereka. Hal ini terbukti berpengaruh baik terhadap siswa, karena siswa merasa lebih diperhatikan dan berupaya berangkat lebih pagi. Segala fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran kami akan terus berusaha untuk memenuhinya. Sebagaimana yang anda lihat, mengenai sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah ini masih sangat kurang, salah satunya adalah kami hanya memiliki 3 bangunan permanen dan belum memiliki laboratorium.”²²

Dengan pengadaan sarana prasarana ini, tentu akan sangat menguntungkan bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, karena dengan tindakan kepala madrasah dalam upaya memfasilitasi madrasah meningkatkan daya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak masyarakat serta madrasah akan mampu berprestasi di dunia pendidikan Islam dan pendidikan umum.

3) Melaksanakan optimalisasi manajemen madrasah

Madrasah ada oleh dan untuk masyarakat sehingga dengan keberadaan madrasah sistem manajemen madrasah harus bersifat transparan atau terbuka. Dengan

²¹Hendra, Koordinator bidang sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Sidobinangun., wawancara tanggal 8 Januari 2014

²² Matsolihin. Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

sistem transparansi ini maka madrasah akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena dengan hal tersebut masyarakat menjadi lebih mengetahui pola kerja, program dan terutama pendanaan pada madrasah. Sistem ini tidak akan terrealisasi dengan baik tanpa adanya pola kepemimpinan yang demokratis dan juga terbuka.

Menurut bapak Ilham selaku koordinator bidang TU menyatakan bahwa:

“Menurut kami sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin selalu berusaha memberikan yang terbaik, tidak otoriter. Beliau selalu memberikan nasihat ketika para staf melakukan kesalahan serta mempercayakan kepada kami mengenai segala sesuatu di bidang administrasi sekolah”.²³

Selain optimalisasi sistem manajemen madrasah sebagai kepala madrasah juga didukung berbagai tindakan yang mampu dijadikan gambaran bagi bawahan.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Matsolihin selaku kepala madrasah:

“Dalam usaha-usaha ini usaha yang kami gunakan pertama dengan menciptakan daya hayal terhadap apa yang harus diterapkan, pertimbangkan, dan kita musyawarahkan yang kemudian menjadi ketetapan, mengarahkan, memenuhi fasilitas, dan yang tak kalah penting kami selaku kepala madrasah memberi contoh, misalnya saya sebagai kepala madrasah harus berangkat 15 menit sebelum jam masuk dan berupaya menyapa para siswa dan berjabat tangan dengan mereka. Hal ini terbukti berpengaruh baik terhadap siswa, karena siswa merasa lebih diperhatikan dan berupaya berangkat lebih pagi. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan suatu lembaga adalah adanya tujuan jelas yang hendak dicapai. Sehingga perlu adanya visi dan misi yang jelas sebagai ukuran untuk meningkatkan suatu lembaga. Hal inilah yang mendorong kami untuk merumuskan visi dan misi dari madrasah ini yang sebelumnya belum pernah ada.”²⁴

²³ Ilham, koordinator bidang TU, wawancara tanggal 7 Januari 2014

²⁴ Matsolihin. Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

4) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upayanya mengembangkan lembaga pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Sidobinangun adalah dengan meningkatkan kualitas belajar anak didiknya sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi dan menyediakan seragam gratis untuk menunjang kegiatan belajar siswa di madrasah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Matsolihin selaku kepala madrasah:

“Salah satu upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi serta menyediakan seragam gratis untuk para siswa”²⁵

Dari hasil penelitian yang dilaksanakn di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat diketahui bahwa dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan ini, sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin berusaha menggunakan beberapa tindakan yang meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan Komite madrasah
- 2) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
- 3) Melaksanakan optimalisasi manajemen madrasah dengan menetapkan visi dan misi madrasah.
- 4) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

²⁵ Matsolihin. Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun, wawancara tanggal 6 Januari 2014

C. Pembahasan

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun

Keberhasilan suatu lembaga sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, dalam hal ini pemimpin pendidikan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan orang yang ada dalam sebuah lembaga agar pelaksanaan pendidikan mampu berjalan sesuai dengan tujuan lembaga. Kepala madrasah merupakan titik tonggak keberhasilan sebuah madrasah. Keberhasilan sebuah madrasah unggul tentu tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah yang aktif, kreatif dan Inovatif.

Kepala madrasah dituntut untuk mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini, peran kepala madrasah terwujud dalam berbagai bentuk yang meliputi peran sebagai inovator, perannya sebagai motivator, peran sebagai administrator, peran sebagai supervisor, peran sebagai manajer, dan peran sebagai leader. Dalam usaha pengembangan sebuah lembaga pendidikan Islam kepala madrasah dituntut untuk mampu menjalankan seluruh peranan dengan baik, baik perannya sebagai leader dan manajer dalam membina dan memfasilitasi warga sekolah, perannya sebagai motivator terhadap seluruh warga sekolah, perannya sebagai supervisor dalam pembelajaran, perannya sebagai inovator dalam membuat gagasan baru dalam usaha pembaharuan sistem sekolah.

Dalam hal ini maka dapat dilihat bahwa salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai inovator. Dalam kamus bahas Indonesia inovator adalah pembaharuan.²⁶ Dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam pengembangan lembaga pendidikannya, kepala madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal, sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman

Sebagai inovator kepala madrasah berperan sebagai:

- 1) Kepala madrasah harus berperan dengan proaktif dalam menggagas ide untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga. Berdasarkan penelitian yang ada di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat dilihat bahwa sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin selalu berupaya untuk bertindak secara proaktif dalam usaha mengembangkan lembaga. Sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin juga selalu untuk berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan para staf, dan masyarakat sehingga diharapkan kehidupan organisasi dalam madrasah mampu berjalan dengan maksimal. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan Komite madrasah

²⁶Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 2004). h.259

- b) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
 - c) Melaksanakan optimalisasi manajemen madrasah
 - d) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
- 2) Kepala madrasah berperan dalam mengimplementasikan ide-ide yang baru tersebut dengan baik, ide tersebut diharapkan berdampak positif kearah kemajuan. Dalam hal ini sebagai kepala madrasah yang demokratis bapak Matsolihin berupaya menjalin kerjasama dengan para staf dalam membina dan mengembangkan lembaga dengan lebih baik. Kerjasama tersebut selalu diagendakan dalam setiap musyawarah madrasah. Dari kerjasama inilah dapat terlihat hasil yang sedikit lebih baik terhadap perkembangan lembaga berupa: pengaktifan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan prestasi siswa.
- 3) Kepala madrasah berperan sebagai motivator para staf untuk bertindak aktif dan kreatif dalam mengimplementasikan ide-ide pembaharuan dalam upaya pengembangan lembaga sehingga seluruh tujuan madrasah diharapkan mampu terealisasi dengan baik.

Mulyasa menjelaskan bahwa perilaku kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dalam tatacara melakukan pekerjaan secara:²⁷

- a. Kreatif, kepala madrasah selalu berusaha mencari gagasan atau ide-ide baru untuk pengembangan sistem pendidikan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun. Salah

²⁷ Mulyasa, *op. cit.*, h. 118

satunya adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan lembaga dengan membentuk komite sekolah.

- b. *Delegatif*, sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan deskriptif tugas, jabatan, dan kemampuan masing-masing.
- c. *Integratif*, sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin berusaha mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang di harapkan dapat menghasilkan sebuah sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif. Salah satunya adalah dengan mengaktifkan program ekstrakurikuler sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan inteligensi siswa.
- d. Keteladanan, sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin selalu berupaya untuk memberikan contoh yang baik. Contoh keteladanan yang di contohkan adalah dengan datang ke sekolah 15 menit sebelum jam masuk dan berupaya menyapa para siswa dan berjabat tangan dengan mereka.
- e. *Adaptable* dan *fleksible*, sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin harus mau beradaptasi dan lues dalam membagi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.²⁸

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat di ketahui bahwa sebagai seorang kepala madrasah, bapak

²⁸ Analisa Data Hasil Wawancara dan Observasi

Matsolihin telah berupaya untuk mengadakan sebuah pembaharuan-pembaharuan baik dalam pembelajaran, maupun manajemen, hal tersebut dilaksanakan sebagai wujud upaya kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagai seorang kepala madrasah bapak Matsolihin selalu berupaya memberikan contoh yang baik terhadap siswa maupun terhadap para guru dan karyawan. Beliau selalu berupaya untuk datang lebih awal dari jam masuk sekolah serta berusaha berjabat tangan dengan para siswa dan guru MTs Muhammadiyah Sidobinangun. Dari tindakan yang dilakukan kepala madrasah inilah, dapat diketahui bahwa selain aktif dan kreatif dalam menentukan kebijakan-kebijakan beliau juga berusaha memberikan contoh-contoh baik yang diharapkan dapat ditiru oleh seluruh warga madrasah untuk selalu disiplin dalam bekerja.

Dari realitas ini, maka dapat dilihat bahwa terdapat keselarasan antara teori dan penelitian dilapangan, sehingga dengan tindakan-tindakan dan upaya yang dilaksanakan MTs Muhammadiyah Sidobinangun diharapkan akan mampu berkembang dengan baik.

2. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara

Dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga dapat menghambat upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut. Ada banyak faktor yang bias menjadi penghambat kepala

MTs Muhammadiyah Sidobinangun dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa yang menjadi faktor pengambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun adalah:

- 1) Belum ada tenaga pengajar yang berstatus sebagai Non PNS
- 2) Masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana madrasah.
- 3) Tingkat kedisiplinan guru dan siswa yang masih rendah.

Dari penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan lembaga pendidikan agama islam yaitu belum adanya tenaga pengajar yang berstatus PNS, minimnya sarana dan prasana yang ada di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, dan tingkat kedisiplinan guru dan siswa yang masih rendah. faktor yang menghambat ini sejalan dengan yang dialami oleh Kepala Sekolah MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang dalam upayanya Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar Sekolah MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang yaitu masalah ekonomi dan hambatan finansial dari pihak sekolah, keluarga serta kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mengajar.²⁹

²⁹ Analisa Data Hasil Wawancara dengan Informan

3. Kebijakan Kepala Madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun

Dalam menjalankan peranannya kepala madrasah tidak lepas dari strategi-strategi yang di gunakan, strategi ini bertujuan agar seluruh program yang ada dapat terlaksana dengan baik dan diterima oleh seluruh warga madrasah sehingga tujuan adanya program tersebut dapat terwujud dengan maksimal. Cara seseorang dalam melaksanakan kepemimpinannya berbeda-beda dengan memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, dalam menjalankan kepemimpinannya Bapak Matsolihin telah berupaya untuk menggunakan beberapa strategi yang meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan komite madrasah.

Dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan tidak lepas dari pola hubungan baik antara pihak lembaga dengan masyarakat sekitar terutama wali murid. Dalam hal ini sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin berusaha untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat yaitu dengan membentuk sebuah badan komite sekolah yang didalamnya terdiri dari tokoh masyarakat, walimurid, dan masyarakat umum. Dengan pembentukan komite sekolah ini, diharapkan nantinya dapat terjalin kerja sama dengan kepala madrasah dalam berusaha memikirkan dan merancang program demi kemajuan lembaga kedepan. elain itu, pola kerjasama ini juga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di madrasah, karena

sebuah pembelajaran dan pembiasaan di madrasah tidak akan pernah berhasil tanpa adanya pembiasaan dan pembelajaran orang tua di rumah.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat dilihat bahwa dalam usaha membentuk kerjasama antara sekolah, walimurid, dan masyarakat MTs berusaha membentuk badan Komite sekolah yang akan dilibatkan dalam berbagai rapat sekolah sehingga diharapkan segala program sekolah dapat bersifat transparan, diterima, dan diketahui oleh masyarakat.

2) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah.

Salah satu strategi yang digunakan Bapak Matsolihin adalah dengan terus berupaya memenuhi dan membangun fasilitas-fasilitas yang di perlukan di madrasah serta berupaya membangun sarana pendidikan yang kurang baik seperti pembangunan gedung. Hal ini dapat terlihat dengan adanya tiga ruang kelas baru yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dalam belajar.

Dengan adanya pemenuhan fasilitas pendidikan yang mendukung maka diharapkan gerak laju proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah mampu berjalan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan adanya upaya pemenuhan sarana prasarana ini, tentunya akan sangat memberikan manfaat kepada madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, karena dengan tindakan kepala madrasah dalam upaya memfasilitasi madrasah meningkatkan daya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak masyarakat serta madrasah nantinya mampu berprestasi di dunia pendidikan Islam dan pendidikan umum.

3) Melaksanakan Optimalisasi Manajemen Madrasah

Pemimpin adalah figur utama setiap warga yang dipimpinnya, sehingga dengan figur inilah seorang pemimpin didukung dan dipercaya masyarakat. Transparansi dalam manajemen dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi cara kerja dan pengambilan keputusan, perilaku pemimpin dan pelayanan. Optimalisasi manajemen pada madrasah dapat berupa strategi yang mantab, struktur organisasi yang efisien, nilai-nilai professional, serta gaya yang demokratis.³⁰

Salah satu strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan manajemen madrasah adalah dengan menetapkan visi dan misi dari madrasah yang sebelumnya belum pernah ada. Hal ini memberikan dampak terhadap strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas madrasah.

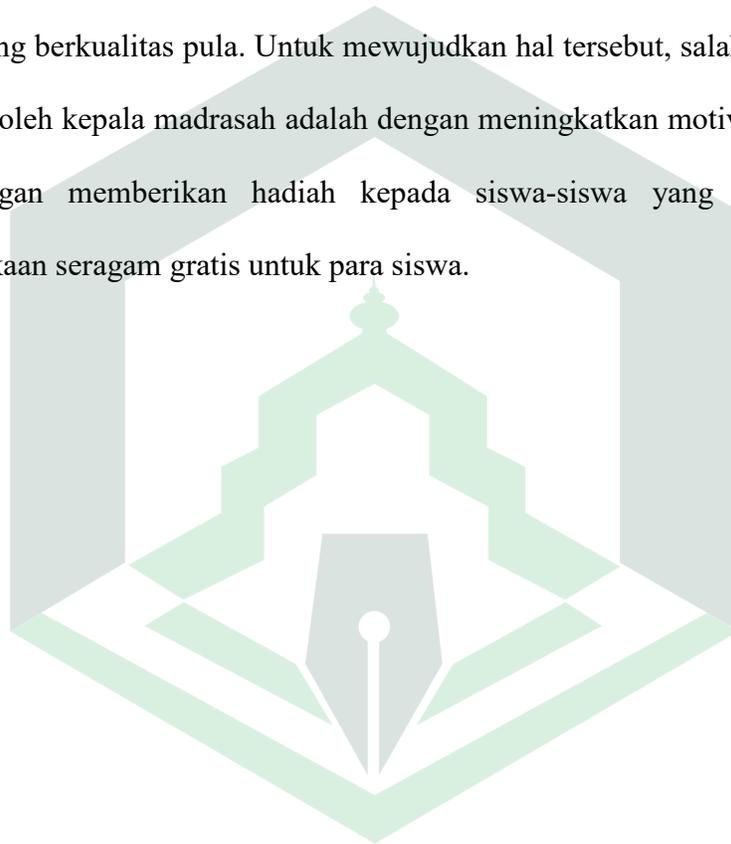
Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat dilihat bahwa dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan ini, sebagai kepala madrasah bapak Matsolihin telah berusaha menggunakan beberapa tindakan yang meliputi:

- a. Membudayakan musyawarah dan kerja sama dalam bekerja
- b. Memberikan Keteladanan
- c. Membiasakan sikap Percaya diri

³⁰ Marno dan Trio supriyatno, *op. cit.* h.47

4) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upayanya mengembangkan lembaga pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Sidobinangun adalah dengan meningkatkan kualitas belajar anak didiknya sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi serta menyediakan seragam gratis untuk para siswa.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator dengan baik. Hal ini dapat tercermin dalam beberapa tindakan yang meliputi usaha untuk mendorong dan membina warga madrasah agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugasnya dan kreatif, berusaha mencari gagasan atau ide-ide baru serta berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan deskriptif tugas, jabatan, dan kemampuan masing-masing dan berusaha menetapkan target kegiatan berdasarkan kondisi, dan kemampuan nyata yang dimiliki setiap warga madrasah dan kemampuan yang dimiliki madrasah dengan menetapkan visi dan misi madrasah, serta selalu memberi sebuah keteladanan dengan berusaha memberikan contoh yang baik.

2. Faktor pengambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun adalah

- a. Tenaga pengajar yang berstatus sebagai Non PNS
- b. Masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana madrasah.
- c. Tingkat kedisiplinan guru dan siswa yang masih rendah.

3. Strategi Kepala Madrasah untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, meliputi:

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan komite madrasah.
- b. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah.
- c. Melaksanakan Optimalisasi Manajemen Madrasah dengan menetapkan visi dan misi madrasah
- d. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

B. Saran

1. Untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Sidobinangun, kepala madrasah agar secara terus menerus melakukan inovasi, perbaikan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik guru, yaitu dengan mengadakan studi banding ke madrasah yang bermutu, menjalin kerjasama dengan instansi untuk aktualisasi peningkatan mutu pendidikan agama islam
2. Kepala MTs Muhammadiyah Sidobinangun harus terus mengembangkan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya sehingga menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi yang tidak kalah dengan madrasah lain, senantiasa memperhatikan faktor kedisiplinan bagi tenaga pendidikan karena faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan Islam
3. Perlu adanya sebuah upaya penyadaran kepada seluruh warga madrasah, termasuk para orangtua siswa dan masyarakat, bahwa keberhasilan lembaga

pendidikan Islam adalah tanggungjawab kolektif, sehingga mereka juga harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program yang hendak dilakukan oleh madrasah.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Alam, Anil Bachtiar. *Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bahri, Habib Saiful. *Usaha-Usaha Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Al-Yakin Pumpungan Kalitidu Bojonegoro)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2008.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- DEPAG RI. *Desain Pengembangan di Madrasah*. Jakarta. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2002.
- Fajar, A. Malik. *Visi Pembaharuan Pendidikan Isl*. Jakarta: LP3NI. 1998.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Grealia Indonesia. 2002
- Ibrahim. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD, Proyek Pengembangan Lembaga. 1988.
- Idris, Zahara. Jamal, Lisma. *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992.
- Imam Abi Abdillah Muhammad Ibni Ismail ibni Ibrahim ibni magirat ibni bardisbata bukhari, Shahih Bukhari. Juz 22. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/ 141 H

- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra. 1996.
- Marno. *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka. 2007.
- Mas'ud, Abdurrahman. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM. 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2005.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola. 2004
- Pidarta, Made. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasa*. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia. 1995.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1990.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Saefuddin, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi dan Tesis)*. Palopo. 2012.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.

IAIN PALOPO